

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR KONSEP SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV
UPTD SDN 39 BARRU**

***THE EFFECT OF LOCAL WISDOM BASED LEARNING CYCLE
LEARNING MODEL ON INTERESTS AND RESULT LEARNING
THE CONCEPT OF NATURAL RESOURCES FOR GRADE IV
STUDENTS OF UPTD SDN 39 BARRU***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR KONSEP SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV
UPTD SDN 39 BARRU**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

UMMUL MUCHRANA

NIM : 105.06.04.068.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS
KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
KONSEP SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV
UPTD SDN 39 BARRU**

Yang disusun dan diajukan oleh :

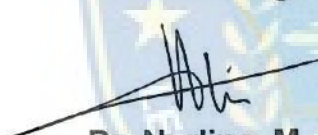
UMMUL MUCHRANA

NIM: 105.06.04.068.19

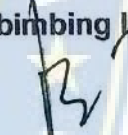
Telah dipertahankan di meja ujian tesis
Pada tanggal 27 Januari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Nurlina, M. Pd

Pembimbing II


Dr. Idawati, M. Pd

Mengetahui ,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613.949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM. 955.732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Konsep Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Nama : **UMMUL MUCHRANA**

Nim : 105.06.04.068.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup pada Tanggal 27 Januari 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Univeritas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2023

Tim Penguji

Dr. Nurlina , M. Pd.
(Ketua / Pembimbing / Penguji)

Dr. Idawati, M. Pd.
(Sekretaris / Pembimbing / Penguji)

Dr. H. Syarifuddin Kune , M.Si.
(Penguji)

Dr. Evi Ristiana , M.Pd.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Muchrana
Nomor Pokok : 105.06.04.068.19
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023



Ummul Muchrana

NIM : 105060406819

ABSTRAK

Ummul Muchrana 2023, Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat dan hasil; Belajar Konsep Sumber daya Alam Siswa Kelas IV UPTD Sdn 39 Barru. Pembimbing I Nurlina dan Pembimbing II Idawati.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV; 2) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV; 3) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Uptd Sdn 39 Barru dengan jumlah siswa 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV a Uptd Sdn 39 Barru yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV b Uptd Sdn 39 Barru yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik Pengumpulan data minat dan hasil belajar dilakukan dengan tes objektif dan instrument yang digunakan adalah pilihan ganda dan angket. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian 1) Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal pada kelas control posttest dengan nilai rata-rata kelas control adalah 69,81 dan kelas eksperimen 83,52; 2) Pada nilai minimal hasil belajar siswa pada pretest adalah 30 dan setelah diberikan treatment meningkat menjadi 60 begitupun dengan nilai maksimal siswa pada pretest yaitu 80 dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* nilai maksimal posttest siswa meningkat menjadi 100; 3) terdapat perbedaan yang signifikan minat dan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal dengan kelompok siswa kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan tabel multivariate test dalam uji manova diperoleh nilai $\text{sig } 0,0000 < 0,005$.

Kata kunci: model pembelajaran *learning cycle*, kearifan lokal, minat belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

Ummul Muchrana, 2023. The Effect of Local Wisdom-Based Learning Cycle Learning Model on Interests and Results; Learning the Concept of Natural Resources for Grade IV Students of UPTD SDN 39 Barru. Supervised by Nurlina and Idawati.

The research objectives were to determine 1) the effect of the learning cycle learning model based on local wisdom on interest in learning the concept of natural resources in class IV; 2) the effect of the learning cycle learning model based on local wisdom on the learning outcomes of the concept of natural resources in class IV; 3) the effect of the learning cycle learning model based on local wisdom on the interests and learning outcomes of the concept of natural resources in class IV.

This type of research was quantitative research with a quasi-experimental design. The research design used was the Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were students of class IV UPTD SDN 39 Barru with a total 42 students. The sampling technique used was saturated sampling. The sample in this study were students in class IVa UPTD SDN 39 Barru, totaling 21 students as the experimental class and 21 students in class IV UPTD SDN 39 Barru as the control class. The instruments were multiple choice and questionnaire. Data were analyzed descriptively and inferentially.

The results of the study were 1) The effect of the learning cycle learning model based on local wisdom in the posttest control class with average score of 69.81 for the control class and 83.52 for the experimental class; 2) The minimum score for student learning outcomes in the pretest was 30 and after being given treatment it increased to 60 as well as with the maximum score for students in the pretest was 80 and after being given learning using the learning cycle model the maximum value of the student's posttest increased to 100; 3) there was a significant difference in interest and learning outcomes in science between the experimental group which was taught using the learning cycle model based on local wisdom and the control student group through conventional learning. This is based on the multivariate test table in Manova test obtained a sig value of $0.0000 < 0.005$.

Keywords: *Learning Cycle Learning Model, Local Wisdom, Learning Interest, Learning Outcomes.*

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 2 Jan 23 | Doc: Abstract
Authorized by: Lptfomgkassor

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Proposal penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Konsep Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPTD SDN 39 Barro". Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Tujuan penulisan proposal tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muchtar dan Ibunda Hj.Rohana serta anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril, materil, maupun spritual, kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan ucapan terima kasih teriring do'a Jazaakumullahu Khaira Jaza kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
 2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
 3. Dr. Mukhlis , S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Dr. Nurlina, M.Pd. dan Dr. Idawati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Universitas Muhammadiyah Makassar
 5. Kepala Sekolah dan rekan guru UPTD SD Negeri 39 Barru.
 6. Sahabat Laskar Barru serta teman – teman kelas D Pascasarjana Pendidikan dasar yang selalu siap membantu dan memberi dorongan serta menciptakan kebersamaan baik suka maupun duka.
- Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat

diharapkan. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Makassar, Januari 2023

Peneliti,

Ummul Muchrana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teoritis	13
1. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	13
2. Kearifan Lokal	28
3. Minat Belajar	45
4. Hasil Belajar	62
B. Kajian Penelitian yang Relevan	70
C. Karangka Pikir	73
D. Hipotesis	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	78
A. Desain dan Jenis Penelitian	78

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	80
C. Populasi dan Sampel	80
D. Metode Pengumpulan Data	81
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	87
F. Teknik Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN	92
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	92
B. Hasil Penelitian	94
C. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125
LAMPIRAN	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	75
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Model <i>Learning cycle 5E</i> dan Model <i>Learning cycle 7E</i>	19
Tabel 3.1	Rancangan Design Penelitian	79
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	81
Tabel 3.3	Indikator Tes	84
Tabel 3.4	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa	85
Tabel 3.5	Indikator Angket Minat Belajar	86
Tabel 3.6	Kategorisasi Minat Belajar Siswa	86
Tabel 3.7	Kriteria validitas uji <i>Gregory</i>	87
Table 4.1	Data guru dan karyawan UPTD SDN 39 Barru	93
Table 4.2	Data siswa UPTD SDN 39 Barru.....	94
Table 4.3	Data statistic pretest minat belajar siswa.....	96
Table 4.4	Data statistic posttest minat belajar siswa	98
Table 4.5	Kategorasi minat belajar siswa	99
Table 4.6	Statistic pretest hasil belajar siswa	101
Table 4.7	Statistic posttest hasil belajar siswa	103
Table 4.8	Kategorasi hasil belajar siswa.....	104
Table 4.9	Data uji normalitas	106
Table 4.10	Uji Homogenitas	107
Table 4.11	Hasil uji multikolinieritas.....	108
Tabel 4.12	Uji hipotesis 1	109
Table 4.13	Uji Hipotesis 2.....	110
Table 4.14	Hasil uji multivariate untuk menguji hipotesis manova	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik pretest minat belajar siswa	97
Grafik 4.2	Grafik posttest minat belajar siswa	99
Grafik 4.3	Grafik pretest hasil belajar siswa.....	102
Grafik 4.4	Grafik posttest hasil belajar siswa	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin Penelitian
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol
Lampiran 4	Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperiment
Lampiran 5	Data Minat Belajar Kelas Kontrol
Lampiran 6	Data Minat Belajar Kelas Eksperiment
Lampiran 7	Data Hasil Belajar Kelas Kontrol
Lampiran 8	Data Hasil Belajar Kelas Eksperiment
Lampiran 9	Foto Kegiatan Belajar
Lampiran 10	Foto Instrumen yang telah diisi
Lampiran 11	LOA Jurnal
Lampiran 12	Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang mampu membantu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pembangunan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Sebagaimana yang dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan yang cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana dengan teratur, berbagai elemen (komponen) harus terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari elemen siswa (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran siswa oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh dan panutan yang baik bagi siswa.

Allah SWT berfirman dalam surat Al - Kahf ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ٦٦

Artinya:

"Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS. 18: 66)".

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya.

Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran seperti QS. al-'Alaq: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran ;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat di atas, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad yang juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Maka dari itu sangatlah penting para pemula khususnya pada siswa sekolah dasar.

Paradigma pendidikan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 ialah paradigma konstruktivis. Pandangan konstruktivis yang menekankan pada keaktifan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pada proses pembelajaran guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator, Guru sangat diharapkan agar lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam menemukan pengetahuannya sendiri.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang menekankan agar bisa membentuk manusia yang cerdas, memiliki

kemampuan, mampu memecahkan masalah dan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, pemerintah melakukan pembaharuan pada sistem pendidikan di Indonesia, dengan melakukan pembaruan kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan optimal jika digunakan suatu model pembelajaran efektif (Putra 2015). Adapun inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* (LC) berbasis kearifan lokal. *Learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) (Ngalim Purwanto 1990). *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Sedangkan menurut (Made 2011) model *learning cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yaitu dengan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kearifan merupakan seperangkat pengetahuan yang dikembangkan oleh suatu kelompok masyarakat setempat (komunitas) yang terhimpun dari pengalaman panjang menggeluti alam dalam ikatan hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak (manusia dan lingkungan) secara berkelanjutan dan dengan ritme yang harmonis. Dengan demikian, kearifan lingkungan (*ecological wisdom*) (Agung Sunarto dan Agung Hartono 2006) merupakan pengetahuan yang diperoleh dari abstraksi pengalaman adaptasi aktif terhadap lingkungannya yang khas.

Implementasi kearifan lokal yang bersifat abstrak dan konkret dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki karakter dan kompetensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran bersifat terpadu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam satu atau beberapa komponen pembelajaran seperti metode, materi, bahan ajar, media atau evaluasi pembelajaran dan dalam pembelajaran sains latar belakang budaya siswa akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran sains jika materi yang dipelajari di sekolah sesuai dengan budaya siswa sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam adalah dengan mata pelajaran

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA) (Samatowa 2011).

Muatan materi IPA di tingkat sekolah dasar dapat memberikan pemahaman mengenai ilmu serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Tujuan mata pelajaran IPA direncanakan dengan menekankan agar dapat membentuk siswa yang mampu berfikir kritis, aktif dan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Selain itu, kegiatan belajar di kelas haruslah bersifat (*student centered*), dimana siswa dibiasakan melatih dan mengembangkan aspek kognitifnya dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu kegiatan yang diminati oleh siswa dan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat belajar sangat penting, jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik (Dimiyati 2019).

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh

dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena menambah minat kegiatan belajar. Bahwasannya minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh minat belajar yang rendah pula. Begitupun dengan proses belajar mengajar yang berbasis kearifan lokal, pemakaian budaya lokal dalam pembelajaran berbasis budaya sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar, karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal yang dimiliki.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pada mata pelajaran IPA dengan masih tergolong sangat rendah yaitu dibawah angka 70 sedangkan ketentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Semua dapat terlihat dari nilai ulangan harian pada pelajaran sebelumnya, dengan nilai rata-rata 62,5 dengan jumlah siswa 42 orang, dan ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 78. Semestara ada 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 70, dan 10 orang yang mendapatkan nilai 65 serta ada 17 orang yang mendapatkan nilai di bawah 65. Dengan kata lain hanya 13 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Daftar nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian kelas IV, pada KD dan tema sebelumnya. Masalah tersebut dapat disebabkan dari berbagai aspek, seperti: Proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan yaitu guru lebih sering menerapkan metode ceramah, belum memanfaatkan lingkungan sekitar serta penerapan model pembelajaran

yang inovatif belum dilaksanakan secara maksimal. Sehingga, siswa terlihat jarang mengajukan pertanyaan dan materi bahan ajar masih berupa hafalan. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar di kelas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya.

(Sari 2019) dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh model *Learning cycle* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Kepahiang. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melakukan proses belajar secara berkelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya dapat mencapai bahkan melebihi nilai KKM. Maka dalam penelitian ini, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Learning cycle* berbasis kearifan lokal, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV. Dengan pembelajaran *learning cycle* dimana pelajaran berpusat pada siswa, dan setiap rangkaian pada tahap-tahap kegiatan (fase) yang telah diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan pembelajaran dengan jalan siswa berperan aktif.

Maka dari itu peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan hal yang serupa , penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *learning cycle* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Konsep Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPTD SDN 39 Barru”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang judul di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dilihat dari pemaparan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoretis

Manfaat secara teoretis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih

bersemangat dalam belajar dan menambah pengalaman belajar sumber daya alam.

2. Bagi Peneliti

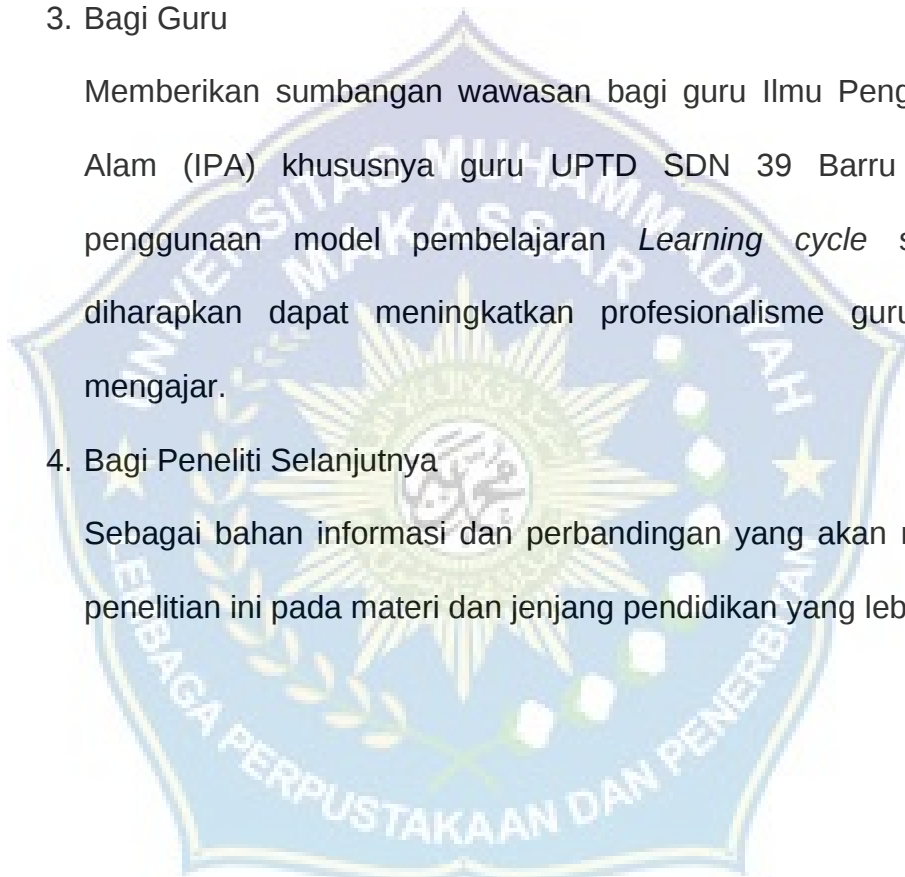
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan gambaran minat dan hasil belajar siswa UPTD SDN 39 Barru.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan wawasan bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya guru UPTD SDN 39 Barru tentang penggunaan model pembelajaran *Learning cycle* sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan perbandingan yang akan mengkaji penelitian ini pada materi dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Learning cycle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning cycle*

Learning cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) yang merupakan rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dimana dengan siswa berperan aktif (Fajaroh , 2010). Model pembelajaran *Learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan juga dapat mengembangkan daya nalar siswa. Model pembelajaran *Learning cycle* dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur adalah organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (Arifin , 2011).

b. Sejarah dan Perkembangan Model Pembelajaran *Learning cycle*

Learning cycle merupakan strategi pengajaran yang secara formal diterapkan pertama kali di program sains sekolah dasar yaitu *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS). Namun beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan teknik pengajaran ini telah menyebar luas di berbagai tingkat kelas, termasuk di universitas. *Learning cycle* dikembangkan lebih dari 32 tahun yang lalu, pada awalnya oleh Robert Karplus dan Their (Lawson 1994) dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS).

a) Model Pembelajaran *Learning cycle 3E*

Menurut Karplus dan Their (Lawson 1994) dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam siklus belajar yaitu *exploration*, *invention* dan *discovery*. Ketiga tahapan tersebut terus mengalami perkembangan yaitu eksplorasi (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), dan memperluas (*elaboration / extention*), yang dikenal dengan *Learning cycle 3E*. Ketiga tahapan dalam *Learning cycle* tersebut adalah sebagai berikut:

1) Eksplorasi (*exploration*)

Pada tahap eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam

berinteraksi dengan lingkungan. Dari kegiatan ini diharapkan muncul ketidak seimbangan dalam struktur mentalnya yang ditandai dengan munculnya pertanyaan- pertanyaan yang mengarah berkembangnya daya nalar tingkat tinggi yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana (Dasna 2005). Munculnya pertanyaan tersebut sekaligus menjadi indikator kesiapan siswa menuju fase berikutnya.

2) Menjelaskan (*explanation*)

Pada fase ini diharapkan terjadi proses menuju keseimbangan antara konsep yang telah diketahui dengan konsep baru yang akan dipelajari melalui kegiatan yang membutuhkan daya nalar seperti menelaah sumber pustaka dan berdiskusi. Pada tahap ini siswa dapat mengenal istilah yang berkaitan dengan konsep baru yang sedang dipelajari.

3) Memperluas (*elaboration / extention*)

Siswa diajak menerapkan pemahaman konsep melalui kegiatan seperti *problem solving*. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar pada siswa.

b) Model Pembelajaran *Learning cycle 5E*

Kelima fase tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Engagement*

Kegiatan pada fase ini bertujuan untuk bisa

mendapatkan perhatian siswa, mendorong kemampuan berpikir siswa, dan membantu mereka mengakses pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Hal yang perlu dicapai oleh pendidik pada fase ini adalah timbulnya rasa ingin tahu siswa tentang tema atau topik yang akan dipelajari. Keadaan tersebut dapat tercapai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang fakta atau fenomena yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Jawaban siswa digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah diketahui oleh siswa. Pada fase ini pula siswa diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam fase eksplorasi (Dasna 2005).

2) Exploration

Fase eksplorasi siswa diberi kesempatan untuk bekerja, baik secara mandiri ataupun secara berkelompok tanpa instruksi atau pengarahan secara langsung dari guru. Siswa bekerja memanipulasi suatu obyek, melakukan percobaan (secara ilmiah), melakukan pengamatan, mengumpulkan data, sampai pada siswa membuat kesimpulan dari percobaan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator membantu siswa agar bekerja pada lingkup permasalahan (hipotesis yang dibuat sebelumnya). Kegiatan eksplorasi memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menguji dugaan dan hipotesis yang telah mereka tetapkan. Mereka dapat mencoba beberapa alternatif pemecahan, mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya, mencatat hasil pengamatan dan mengemukakan ide dan mengambil keputusan memecahkannya (Dasna 2005). Kegiatan pada fase ini sampai pada tahap presentasi atau komunikasi hasil yang diperoleh dari percobaan atau menelaah bacaan. Dari komunikasi tersebut diharapkan diketahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap masalah yang dipecahkan.

3) *Explanation*

Kegiatan belajar pada fase penjelasan ini bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang diperoleh siswa. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep yang dipahaminya dengan kata-katanya sendiri, menunjukkan contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya. Pada kegiatan ini sangat penting adanya diskusi antar anggota kelompok untuk mengkritisi penjelasan konsep dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada kegiatan yang berhubungan dengan percobaan, guru dapat memperdalam hubungan antar variabel atau kesimpulan yang diperoleh siswa. Hal ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman

konsep yang baru diperolehnya.

4) *Extend*

Kegiatan belajar pada fase ini mengarahkan siswa menerapkan konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang juga dimiliki pada situasi baru. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh penjelasan alternatif dengan menggunakan data atau fakta yang mereka eksplorasi dalam situasi yang baru. Guru dapat memulai dengan mengajukan masalah baru yang memerlukan pengujian lewat eksplorasi dengan melakukan percobaan, pengamatan, pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan.

5) *Evaluation*

Kegiatan belajar pada fase evaluasi, guru mengamati perubahan pada siswa sebagai akibat dari proses belajar, pada fase ini guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab oleh siswa dengan menggunakan lembar observasi, fakta atau data dari penjelasan dari sebelumnya yang dapat diterima. Kegiatan pada fase evaluasi berhubungan dengan penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan evaluasi penguasaan konsep yang diperoleh siswa.

c) Model Pembelajaran *Learning cycle 7E*

Model pembelajaran *Learning cycle* ini terus mengalami perkembangan hingga mengembangkan *Learning cycle* menjadi 7 tahapan (Eisenkraft 2003). Perubahan yang terjadi pada tahapan *Learning cycle* berbasis kearifan lokal menjadi *Learning cycle 7E* terjadi pada fase *Engage* menjadi 2 tahapan yaitu *Elicit* dan *Engage*, sedangkan pada tahapan *Elaborate* dan *Evaluate* menjadi 3 tahapan yaitu menjadi *Elaborate*, *Evaluate* dan *Extend*.

Tabel 2.1
Perbandingan Model *Learning cycle 5E* dan Model *Learning cycle 7E*

<i>Learning cycle 5E</i>	<i>Learning cycle 7E</i>
	<i>Elicit</i>
<i>Engagement</i>	<i>Engagement</i>
<i>Exploration</i>	<i>Exploration</i>
<i>Explanation</i>	<i>Explanation</i>
<i>Extend</i>	<i>Elaboration</i>
<i>Evaluation</i>	<i>Extend</i>
	<i>Evaluation</i>

Tahapan-tahapan model pembelajaran *Learning cycle 7E* dapat dijelaskan sebagai berikut (Eisenkraft , 2003):

1. *Elicit*

Guru berusaha menimbulkan atau mendatangkan pengetahuan awal siswa.

2. *Engagment*

Fase ini digunakan untuk memfokuskan perhatian siswa, merangsang kemampuan berfikir siswa serta membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap konsep yang akan diajarkan. Fase ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca, atau aktivitas lain yang digunakan untuk membuka pengetahuan siswa dan mengembangkan rasa keigintahuan pada siswa.

3. *Exploration*

Fase ini siswa memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru.

4. *Explanation*

Fase ini siswa diperkenalkan pada konsep, hukum dan teori baru, siswa menyimpulkan dan mengemukakan hasil dari temuannya pada fase *explore*. Guru mengenalkan siswa pada beberapa kosa kata ilmiah, dan memberikan pertanyaan untuk merangsang siswa agar menggunakan istilah ilmiah untuk menjelaskan hasil eksplorasi.

5. *Elaboration*

Fase ini bertujuan untuk membawa siswa sehingga dapat menerapkan simbol- simbol, definisi - definisi, konsep-konsep, dan keterampilan - keterampilan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

6. *Extend*

Tahap ini bertujuan untuk agar siswa dapat berfikir, mencari menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari bahkan kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk mencari hubungan konsep yang telah dipelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum mereka pelajari

7. *Evaluation*

Fase evaluasi model pembelajaran *Learning cycle 7E* terdiri dari evaluasi Formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif tidak boleh dibatasi pada siklus tertentu saja, sebaiknya guru selalu menilai seluruh kegiatan siswa.

Ketujuh tahapan di atas adalah hal-hal yang harus dilakukan guru dan siswa untuk menerapkan *Learning cycle 7E* pada pembelajaran dikelas. Berdasarkan tahapan-tahapan dalam model *learning cycle 7E* yang dipaparkan di atas,

diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep. Konsep yang baru harus diorganisasikan dengan konsep-konsep lain yang telah dimiliki. Organisasi yang baik dari intelektual seseorang akan tercermin dari respon yang diberikan dalam menghadapi masalah.

Jadi, proses *Learning cycle* merupakan suatu siklus belajar yang diawali dengan perencanaan yang matang oleh guru kemudian diikuti dengan pengaksesan, penyelidikan, penjelasan, perincian tentang pengetahuan siswa dan diakhiri dengan pengevaluasian. Setiap fase mempunyai fungsi khusus yang dimaksudkan untuk menyumbang proses belajar dikaitkan dengan asumsi tentang aktivitas mental dan fisik siswa serta strategi yang digunakan guru (Gempur Santoso 2005).

d) Alasan Menggunakan *Learning cycle 7E*

(Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006)
 “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dengan demikian kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan guru harus dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut melalui cara-cara yang sistematis. Siswa harus dapat menyadari keterbatasan dan kekurangan akan pengetahuannya sehingga ia tidak puas dengan apa yang telah diketahuinya. Dengan demikian akan tertanam dalam dirinya rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Penerapan model *learning cycle* lebih banyak diterapkan dalam mata pelajaran sains (IPA) . Carin dan Sund (1993) dalam Puskur (2006:3) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Selain itu, model *learning cycle* 7E tersebut dapat diterapkan baik dalam pembelajaran IPA . Hal ini cocok karena hakikat IPA sendiri meliputi empat unsur utama yakni sikap, proses, produk, dan aplikasi (Puskur, 2007). Artinya dalam membelajarkan IPA tidak hanya fokus pada hasil akhir, akan tetapi untuk siswa mendapatkan pengetahuan IPA melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah sehingga diharapkan

akan timbul sikap ilmiah dari siswa. Selain itu dari belajar IPA siswa bisa menyadari manfaat yang ia dapatkan untuk ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dapat menghadirkan keempat unsur IPA. Pada fase Elicit dan Engagement dapat menimbulkan rasa ingin tahu (unsur sikap) siswa. Pada fase Explore dan Elaborate, hakikat IPA sebagai proses dan produk dapat muncul, misalnya dengan adanya kegiatan eksperimen dan diskusi. Kemudian pada fase Evaluate dan Elaborate siswa mengetahui aplikasi dari apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu siswa dimungkinkan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran

Model *Learning cycle* sangat sesuai dengan isi dan tujuan permen Diknas RI No. 22 Tahun 2006, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berinteraksi dengan materi, melaksanakan praktikum, menemukan konsep-konsep, menggunakan konsep-konsep dan gagasan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan dan bersikap ilmiah serta mengadakan evaluasi pada setiap tahap-tahapnya.

e) Manfaat Pendekatan *Learning cycle*

Adapun manfaat pendekatan *Learning cycle* adalah:

1. Pendekatan *Learning cycle* memberikan suatu format untuk perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan

pengalaman langsung yang diakhiri dengan penguasaan konsep ilmiah dan penguasaan konsep.

2. Pendekatan *Learning cycle* menggunakan tipe empirik dalam pengajaran yang menggambarkan sebuah strategi yang dapat memberi siswa kesinambungan terhadap konsep-konsep teori dan aplikasi.
3. Pendekatan *Learning cycle* memberikan pengalaman konkrit pada siswa yang diperlukan untuk mengembangkan penguasaan konsep.
4. Pendekatan *Learning cycle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya.
5. Pendekatan *Learning cycle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan konsep atau gagasan yang telah mereka miliki dan menguji serta mendiskusikan gagasan tersebut secara terbuka.
6. Pendekatan *Learning cycle* memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan. Mereka memperoleh pengalaman nyata yang diperlukan untuk mengembangkan konsep tersebut lebih lanjut.

f) Cara Mengupayakan Lingkungan Belajar Agar *learning cycle* Berjalan Optimal

Agar tujuan pembelajaran tercapai, kegiatan-kegiatan dalam setiap fase-fase harus dirangkai dengan baik. Kompetensi

yang bersifat psikomotorik dan afektif akan lebih efektif bila dikuasai melalui kegiatan semacam praktikum, lingkungan belajar yang perlu diupayakan agar *Learning cycle* berlangsung konstruktivistik menurut adalah (Hudojo 2001):

- Tersedianya pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- Tersedianya berbagai alternative pengalaman belajar jika memungkinkan.
- Terjadinya transmini sosial, yakni interaksi dan kerja sama individu dengan lingkungan.
- Tersedianya media pembelajaran.
- Kaitan konsep yang dipelajari dengan fenomena sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara emosional dan social yang menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

g) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning cycle*

a) Kelebihan

Kelebihan dari model pembelajaran *Learning cycle* antara lain sebagai berikut:

1. Merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih

efektif dan menambah rasa keingin tahuan siswa.

3. Melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen.
4. Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.
6. Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lain.
7. Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

b) Kekurangan

Dibalik kelebihan-kelebihan di atas, model pembelajaran *Learning cycle* memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Efektifitas guru rendah jika guru tidak menguasai materi dan langka-langka pembelajaran.
2. Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merangsang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Kiat-kiat mengatasi kekurangan model pembelajaran

learning cycle yaitu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep IPA yang telah dipelajari melalui kegiatan atau belajar secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Sehingga, model pembelajaran *Learning cycle* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu untuk memahami konsep karena lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius). (Utari, 2016) pengertian kearifan lokal merupakan, “kecendikiaan terhadap kekayaan setempat / suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan”.

Berdasarkan pengertian kearifan lokal yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran didukung oleh beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Utari 2016) yang berjudul "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai dengan dunia terdekat atau yang sering dijumpai oleh siswa. Nilai-nilai kearifan lokal akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi juga dapat

diimplementasikan siswa dalam wujud praktik di luar sekolah. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal akan menjadi koneksi dalam memahami siswa untuk bertindak tepat dalam menghadapi MEA. Peradaban yang tidak hanya menuntut manusia bukan sekedar serba tahu akan tetapi serba bisa untuk memajukan Negara.

b. Konsep dan Makna Kearifan Lokal

(Haryanto 2013) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragamaan dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Hal hampir serupa dikemukakan oleh (Wahyudi 2014) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan

dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari

Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu (Irwan Akib 2008). Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Proses sedimentasi ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, dari satu generasi ke generasi berikut.

Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya lokal, budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. (Wayan Suastra 2011) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang penuh dengan nilai-nilai kearifan (lokal genius).

Faktanya pengintegrasian kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran khususnya IPA sangat jarang atau bahkan tidak pernah digabungkan. (Didik Prasetyo 2013) menyatakan bahwa

nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lokal yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal diabaikan dalam berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran IPA.

Pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* akan sangat bermakna bila didukung dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah mentradisi, menjadi milik kolektif dan bersifat fungsional untuk memecahkan masalah, setelah melewati pengalaman dalam dimensi ruang dan waktu secara berkelanjutan. Kearifan lokal adalah upaya dalam membudayakan nilai lokal di daerah tempat tinggal siswa.

c. Tudang Sipulung

Istilah *tudang* dalam bahasa bugis berarti duduk. Sedangkan *sipulung* berarti berkumpul. Dengan demikian secara etimologi *tudang sipulung* berarti duduk berkumpul kemudian diartikan sebagai musyawarah. Secara harfiah hal ini berarti berkumpul dengan maksud memusyawarahkan hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat setempat (Dollah, B. 1994). *Tudang sipulung* juga bisa diartikan sebagai wadah yang memediasi antara kepentingan masyarakat dengan pemerintah, secara bersama bermusyawarah untuk mufakat dalam mencari solusi atas persoalan yang tengah dihadapi masyarakat.

Tudang sipulung mempertemukan antara pimpinan dan masyarakat, komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi yang vertikal, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan sebaliknya komunikasi dari bawahan kepada atasan pelaksanaannya dapat bersifat resmi maupun tidak resmi (Evi Ristiana 2017). *Tudang sipulung* yang sifatnya tidak resmi biasanya dilakukan dalam lingkungan keluarga atau antar keluarga membicarakan persoalan-persoalan keluarga, seperti perkawinan, lamaran dan juga membicarakan antar pekerjaan.

d. Nilai-Nilai *Tudang Sipulung*

1) *Mabbulo sibatang*

Etnis Makaspsar-Bugis *mabbulo sibatang* dijadikan falsafah dalam bermusyawarah, bergotong royong melakukan suatu tugas atau tantangan dengan kejujuran untuk hasilnya mendatangkan keberuntungan dan dinikmati orang banyak (Mulkih 2020). Falsafah Makassar-Bugis dalam bermasyarakat mengibartkan A'bulo Sibatang sebagai ungkapan dari kalimat bersatu kita teguh untuk memaknai kehidupan sebagai simbol persatuan tanpa ada yang berpecah sehingga, mampu mewujudkan kehidupan yang kokoh dan menciptakan masyarakat yang sejahtera.

2) *Siri'*

Pelestarian Budaya Daerah Siri adalah upaya untuk memelihara sistem nilai sosial budaya yang dianut oleh komunitas atau kelompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakini akan dapat di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap serta tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakat (Safitri, 2020). pengembangan budaya daerah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sistem nilai sosial budaya yang dianut oleh komunitas atau kelompok masyarakat tertentu di daerah yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakat dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap serta tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan masyarakat.

Siri' bagi orang Bugis merupakan nilai individualitas yang berkaitan dengan harga diri, respek diri, dan rasa malu. Tidak ingin dipermalukan tanpa alasan yang jelas. *Siri'* ini berhubungan dengan etos kerja. Dalam falsafah orang Bugis-Makassar disebutkan, "*Narekko degaga siri'mu, inrengko siri'*". Artinya, kalau kamu tidak punya malu maka pinjamlah kepada orang yang masih memiliki rasa malu (*Siri'*). pandangan suku Makassar tentang siri dapat kita lihat dari beberapa petuah-petuah yang berkaitan dengan *siri*. Maksud pepatah ini seseorang yang tidak mempunyai *siri* tidak layak

disebut manusia. Karena sikap orang yang tidak mempunyai *siri'* seperti perbuatan binatang yang tidak punya rasa malu.

3) *Ada' Tongeng*

Ada' tongeng, berhubungan dengan ucapan yaitu mengatakan yang benar, tidak bohong, tidak ada ucapan rekayasa (Indonesia 2018). Seseorang tidak mungkin berperilaku jujur tanpa disertai *Ada' tongeng*, demikian pula tidak mungkin bersifat tegas dan konsekuen tanpa dibangun dengan Lempu dan *Ada' tongeng* (Shintia, 2018). Adapun butir-butir yang dikandung dalam *Ada tongeng*, yaitu, *Ada' tongeng* berawal dari niat, *Ada tongeng* bermula dari *sadda'* (kata yang belum terucap), *Ada' tongeng* hasil renungan kalbu, *Ada' tongeng* ungkapan kata hati yang benar, *Ada' tongeng* bukan kata andai-andai, *Ada tongeng* jaminan harga diri, *Ada' tongeng* jaminan untuk dipercayai, *Ada' tongeng* melambangkan kata dan perbuatan, *Ada' tongeng* perwujudan manusia yang sesungguhnya. Budaya modernitas sekarang ini telah banyak meluluhlantakkan kearifan lokal yang menjadi warisan nenek moyang, bukan hanya itu krisis kemanusiaan yang melanda dunia global adalah merupakan wujud nyata dari efek yang ditimbulkannya dan di setiap sektor kehidupan yang ada.

4) *Lempu*

Falsafah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti anggapan, gagasan dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh orang masyarakat, pandangan hidup. Budaya adalah pikiran, adat istiadat. Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya, (Qonita, 2019). Filsafat kebudayaan ialah menyelidiki hakikat kebudayaan, memahaminya berdasarkan sebab-sebab dan kondisi-kondisinya yang esensial Kebudayaan.

Kearifan lokal Malempu” (Jujur). Budaya malempu pada suku bugis merupakan hal yang sangat penting dalam bertindak dan berperilaku (Antariksa, 2009). Walaupun zaman semakin maju namun budaya bugis masih tetap menjadi prioritas di kalangan masyarakat. Budaya malempu harus dijadikan suatu nilai karakter bangsa yang mendukung kemajuan pendidikan ini. Tentunya penerapan budaya bugis malempu merupakan salah satu realisasi daripada penguatan pendidikan karakter.

Budaya malempu dijadikan suatu pegangan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pendidikan, maka

kualitas pendidikan akan terwujud dengan baik. Selain itu dengan adanya budaya tersebut akan memberikan dampak positif bagi siswa ketika dia berada di dunia kerja. Maka itu sangatlah penting bagi pemerintah membuat suatu rancangan sistem pendidikan yang berkarakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berbasis budaya yakni pengintegrasian nilai budaya bugis malempu pada sistem pendidikan.

5) *Sipakatau*

Sipakatau adalah saling memanusiakan, maksudnya memperlakukan sesamanya manusia sebagaimana harkat kemanusiaan yang ada, tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya (Subhan, 2020). Selanjutnya dikatakan pula bahwa wujud penyerahan diri orang banyak kepada pemimpinnya sehingga antara mereka terjalin suasana saling pengertian yang diwujudkan dalam pandangan sipakatau, saling memanusiakan satu sama lain, sebagai manusia kita harus saling menghormati, berbuat santun, dan tidak membeda-bedakan dalam kondisi apapun tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan kepada sesama manusia.

Dan sangat diharapkan nantinya siswa dapat menjadi anggota aktif di masyarakat, berbudaya dan mampu bersosialisasi. Kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan pengetahuan tentang pendidikan etika untuk berfikir, berbicara dan berperilaku yang baik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna untuk siswa dan dapat berdampak positif. Nilai budaya lokal tersebut berfungsi sebagai dinamisor terhadap keberhasilan bagi orang Bugis, memacu semangat mereka bersaing dalam melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang memungkinkan mereka untuk berhasil. Implementasi kearifan lokal yang bersifat abstrak dan konkret dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki karakter dan kompetensi siswa. Jika pelaksanaan pembelajaran bersifat terpadu dengan pola tersembunyi maka guru dapat memilih pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam satu atau beberapa komponen pembelajaran seperti metode, materi, bahan ajar, media atau evaluasi pembelajaran (Wagiran, 2012). (Yuliana, (2017), menyatakan dalam pembelajaran sains latar belakang budaya siswa akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran sains jika materi yang dipelajari di sekolah sesuai dengan budaya siswa sehari hari.

Siswa tentu akan lebih memahami konsep apabila konsep itu dekat dengan keseharian siswa dan mudah dijangkau oleh siswa dalam proses peraihan informasinya melalui kearifan lokal yang merupakan bagian dari materi lokal. Materi lokal yang terdiri dari kearifan lokal, potensi lokal dan permasalahan lingkungan lokal berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa (Yastuti, H. I., Meilinda, dan Nazip 2014).

e. Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal

Istilah kearifan lokal pertama kali diperkenalkan oleh Quatritch Wales yang dirumuskan sebagai *the sum of cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life* (Poespowardojo 1986).

(Wagiran 2012) juga melakukan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa pendidikan berbasis kearifan sangat perlu diterapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru (51,2 %) menyatakan bahwa pendidikan kearifan lokal sangat penting diterapkan, 46,4 % guru menyatakan penting dan hanya 3 guru (0,9) yang menyatakan pendidikan kearifan lokal tidak penting. Alasan terbesar yang dikemukakan adalah agar siswa mengetahui,

mengenal dan mampu melestarikan budaya bangsa. Alasan lain antara lain: 1) melestarikan dan membentuk kepribadian jiwa, 2) untuk menggali potensi daerahnya sehingga anak mampu berkreasi, 3) mengembangk-an budaya lokal, 4) melestarikan budaya bangsa, 5) mengenal dan membudidayakan potensi lokal, 6) membekali generasi muda dengan kepribadian yang kuat, 7) nilai-nilai yang baik tidak akan luntur, 8) siswa perlu mengetahui / menerapkan sopan santun dan perlu punya keterampilan, 9) kita harus mengetahui budaya sendiri agar tidak diklaim negara lain, 10) memberikan contoh yang baik, 11) dapat menambah wawasan yang bermanfaat untuk lingkungan, 12) relevan dengan program sekolah, 13) supaya tidak hanya pengembangan iptek saja, 14) mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, membentuk kepribadian.

Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep kepercayaan, persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar, menyelesaikan masalah, dan memvalidasi informasi (Alwasilah, A. C. 2009). Singkatnya, kearifan lokal adalah bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan. Secara umum, maka kearifan lokal atau *lokal wisdom* dapat diartikan sebagai suatu hasil pemikiran (gagasan) masyarakat setempat yang sifatnya bernilai baik, bijaksana, arif, dan bermanfaat dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-

hari, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakat setempat. Dengan kata lain, bahwa eksistensi kearifan lokal bukanlah sesuatu tanpa fungsi di tengah kehidupan masyarakat global.

Munculnya istilah pendidikan berbasis kearifan lokal tidak terjadi begitu saja, melainkan ada beberapa hal yang menjadi landasan atau pemicu sehingga hal tersebut menjadi suatu perbincangan hangat di dunia pendidikan. Salah satunya adalah landasan yuridis kebijakan nasional tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal (kearifan lokal).

Landasan yuridis yang dimaksud diantaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34 bahwa pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperdaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komperatif daerah. Selanjutnya dipertegas dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 bahwa pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem. Pendidikan harus memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung-jawab sosial dan natural untuk memberikan gambaran pada siswa bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus

bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya.

Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut (Didik Prasetyo 2013) adalah merupakan usaha sadar yang terencana melalui panggilan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan, dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan Negara. Terkait dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal, (Sutarno 2006) mengungkapkan bahwa ada 4 (empat) macam pembelajaran berbasis budaya, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, belajar melalui budaya, dan belajar berbudaya. Artinya, faktor budaya setempat berpengaruh dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran sains (IPA).

Pengaruh latar belakang budaya siswa terhadap pembelajaran sains ada dua macam (Suardana, I.N., Sastrawidana, D.K. 2013), pertama pengaruh positif akan muncul jika materi pembelajaran IPA di sekolah yang sedang dipelajari selaras dengan pengetahuan (budaya) siswa sehari-hari. Pada keadaan ini proses pembelajaran mendukung cara pandang siswa terhadap alam sekitarnya. Kedua, proses pembelajaran IPA di sekolah menjadi pengganggu dalam pembentukan

pengetahuan siswa ketika materi pelajaran IPA tidak selaras dengan latar belakang budaya yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam menyepadankan antara dunia siswa dan budayanya dengan budaya sekolah dan kelas merupakan komponen penting dalam penanganan keanekaragaman budaya (Arends 2009).

Mengacu kedua hal tersebut, maka seorang guru sebagai pelaksana pengajaran yang dinamis mutlak memiliki pengetahuan nilai-nilai kearifan lokal atau budaya setempat (*teacher's culture knowledge*) dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat ke dalam pembelajaran. Dengan demikian guru mampu menyelaraskan antara kemampuan pedagogik dan penguasaan konten dengan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar IPA di kelas sehingga tercipta suatu proses belajar bermakna.

Berdasarkan pemahaman tentang model pembelajaran *learning cycle*, maka peneliti akan mengambil materi tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan.

f. Konsep Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal

Konsep model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui observasi dan penerapan

model pembelajaran berbasis kearifan lokal dan eksperimentasi (Pamungkas, 2017). Hal ini dapat menghilangkan stigma negatif bahwa IPA itu membosankan karena hanya mengingat materi dan hafalan, mengabaikan semua materi pelajaran dan hafalan, padahal ingatan tidak bertahan lama dalam ingatan siswa, sehingga penggunaan kearifan lokal terstigmatisasi, belajar menjadi menarik dan bermanfaat karena objeknya benar-benar ada di sekitar lingkungan siswa.

Mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan kearifan lokal diharapkan siswa memahami kearifan lokalnya sendiri, mencintai budayanya sendiri, memajukan nilai-nilai budaya lokal dan membentuk karakter siswa, melalui pembelajaran ini guru dapat menunjukkan potensi dan budaya lingkungan setempat untuk menumbuhkan rasa peduli budaya siswa (Dyah, 2021). Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya daerah sehingga siswa melestarikan dan melindunginya. selain itu untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran IPA, kearifan lokal harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA karena mengandung banyak konsep-konsep ilmiah. Salah satu konsep keilmuan yang terdapat di lingkungan adalah materi Topik 4 Berbagai Pekerjaan.

Proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *learning cycle* (5E) sangat mendukung dengan konsep kearifan

lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang memiliki tradisi, dimiliki secara kolektif dan bekerja untuk memecahkan masalah, terus-menerus memperoleh pengalaman dalam dimensi ruang dan waktu (Aditya, 2019). Kearifan lokal merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai lokal di daerah siswa. kehidupan yang nantinya dapat diterapkan siswa untuk berkembang. Dengan demikian, diharapkan nantinya siswa menjadi anggota masyarakat yang aktif, anggota budaya dan sosial dalam masyarakat. Perpaduan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan pembelajaran yang mencakup pengajaran etis untuk berpikir, berbicara dan berperilaku yang benar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa. Menggunakan model *Learning cycle* (5E) berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mempengaruhi sikap terhadap pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan efektif, serta hasil belajar IPA meningkat.

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan (Slameto 2017). Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau

faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto 2013).

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2001). Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (A.M.Sardiman 2014). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djaali 2014). Sejalan dengan pendapat (A.M.Sardiman 2014) minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang.

Selanjutnya (Priansa 2015) minat (interest) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Minat

adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah 2015). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh.

(Siregar 2014) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Dalam hal ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut: a). Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh factor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. b). Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan pada

suatu hal, diperhatikan secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan rasa senang serta diperoleh kepuasan tersendiri.

Pengertian Minat Belajar menurut (Priansa 2015) adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Kompri 2015) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu, dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Sesuai dengan pendapat (Wardiana 2014) minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.

b. Fungsi Minat

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Menurut (Kompri 2015) fungsi minat bagi siswa antara lain:

- 1) Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh: siswa yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan siswa berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan daya serap dipengaruhi oleh minat.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

c. Macam-macam Minat Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, (Priansa 2015) mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata

pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut (Susanto 2013), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- (2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

d. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Menurut (Kompri 2015) siswa akan terdorong untuk belajar manakala siswa memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk

kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

(Baharuddin 2015) minat sama halnya dengan kesadaran dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan,

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran,
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

(Djamarah 2011) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki kreativitas baik dalam persiapan mengajar, penerapan metode pengajaran maupun dalam hubungan sosial guru dengan siswa. Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengenal siswa sehingga lebih mudah dalam menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan minat belajar yang besar (Kompri 2015).

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu guru harus menunjukan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang (Anni 2007).

Banyak cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi maupun desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, dan juga performansi guru yang menarik saat mengajar (Baharuddin 2015).

e. Indikator Minat Belajar

Menurut (Priansa 2015), indikator minat belajar siswa terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui / memiliki sesuatu.
- 2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan. Rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berkaitan dengan minat belajar siswa, maka indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Indikator minat belajar menurut (Kompri 2015) yaitu:

- 1) Perasaan senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka

ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Perhatian dalam belajar Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.
- 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik. Lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.
- 4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik, adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat

belajar, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

(A.M.Sardiman 2014) indikator minat belajar diantaranya adalah partisipasi. Minat belajar timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul akibat dari adanya partisipasi pada waktu belajar. Sedangkan menurut (Slameto 2017) indikator minat belajar siswa diantaranya:

- 1) Perasaan Senang Siswa yang berminat dalam belajar selalu diikuti dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya tersebut.
- 2) Perhatian Siswa yang memiliki minat terhadap belajar cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran dan memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Ketertarikan Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Diperoleh Kepuasan Pelajaran yang diminati siswa cenderung diperhatikan dan mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.

- 5) Keterikatan Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai keterikatan pada pelajaran tanpa ada yang menyuruh karena sesuai dengan kebutuhannya.
- 6) Partisipasi Siswa yang berminat dalam belajar biasanya ditandai dengan partisipasi aktif atau keterlibatan siswa pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar antara lain: Perasaan senang Minat belajar siswa dapat dilihat melalui adanya perasaan senang terhadap materi yang dipelajari dan guru yang memberikan materi. Siswa cenderung memperhatikan sesuatu yang dipelajarinya secara terus-menerus serta tanpa paksaan. Pemusatan perhatian Minat belajar biasanya ditandai dengan adanya pemusatan perhatian dari siswa terhadap pelajaran yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran Sains, maka siswa akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat.

f. Hubungan antara minat dan hasil belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak

memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari (Slameto 2017).

Selanjutnya menurut (Muhibbin Syah 2013) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat ada hubungannya dengan belajar. Dalam pengajaran, minat siswa harus diberikan perhatian penuh. Karena minat menyebabkan mata pelajaran bermakna bagi siswa (Mursell 2006).

Menurut (Djamarah 2011) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono 2012). (Susanto 2013) minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.

Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Didukung oleh penelitian (Ekawati 2013) berdasarkan hasil penelitian bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya (Hamalik 2015). (Djamarah 2011) minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk

belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar (Kompri 2015). Minat merupakan suatu sifat yang relatif tetap dalam diri seseorang.

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. (James 1890) minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar (Usman 2010). Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat (Djamarah 2011). Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari, atau jika siswa tersebut menyadari kaitan hal-hal yang akan dipelajarinya tersebut terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya (Hamalik 2009). Tidak adanya minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus siswa. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan dalam pelajaran itu (Dalyono 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar

lebih giat dan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

(Purwanto 2014) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran

tersebut di Sekolah Dasar dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti 0-1 (Sukmadinata 2013).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman 2010). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Rivai 2013). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut (Anitah 2008). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Pendidikan dengan metode yang tepat guna tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga Tidak akan ada banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, untuk hasil belajar yang baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2007).

Merujuk pemikiran (Suprijono 2012) hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan kemampuan kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom dalam (Rivai 2013) tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dirinci sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*).

Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum

dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru (Purwanto 2014).

Jadi, dengan melihat beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran, ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Di dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat komponen dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan yang utuh, saling terikat, terkait, mempengaruhi, dan menentukan.

Menurut (Soetomo 2011) salah satu komponen yang mempengaruhi belajar yaitu input. Input adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. Manusia yang dibutuhkan

sebagai masukan bagi proses pembelajaran adalah siswa sebagai bahan utama atau bahan mentah (raw input). Input sekolah meliputi: kepala sekolah, guru/ tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, metode, dan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Ula 2013).

1) Faktor Intern

Beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar dengan fisik sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal.

Faktor fisiologis terdiri dari macam yaitu:

- a. Kondisi Fisiologis. Proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika siswa belajar kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu. Siswa akan merasa cepat lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran. Demikian halnya dengan seorang siswa yang belajar dalam keadaan lelah,

tentunya ia tidak dapat menjalankan proses belajar dengan baik dan hasil belajar pun tidak bisa didapatkan dengan sempurna. Kelelahan dapat dikategorikan menjadi dua golongan, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang.

- b. Kondisi Pancaindra. Dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra harus dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil belajar pun akan optimal.

2) Faktor Psikologis

Disamping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain kondisi fisik yang sehat, siswa juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, serta perhatian.

3) Faktor Ektern

Faktor ektern yang memengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

(1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alam adalah tempat dimana seorang siswa tinggal. Keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil yang didapatkan akan maksimal.

Begitu juga dengan lingkungan sekolah, kondisi yang nyaman dan aman akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Dalam proses belajar, siswa akan merasa nyaman, aman, dan bersemangat sehingga hasil belajarnya pun akan diperoleh dengan baik. Lingkungan seni budaya juga memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Jika dalam berinteraksi, dalam penerapannya peraturan, norma sosial, dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali, tentunya proses dan hasil belajar akan berjalan efektif dan maksimal.

(2) Faktor Instrumental

Faktor yang juga penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor instrumental, yaitu: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Susanto 2013a). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Made Paramita Dewi, I. B. Surya Manuaba, I. Gst. Agung Oka Negara, tahun 2018. Volume 8, nomor 2 Tahun 2018. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal dengan siswa yang dibelajarkan

menggunakan pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} = 2,147$; dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus VIII Sukawati tahun ajaran 2017/2018.

2. Jufrida, dkk. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 02 (3) (2019) 287-297 dengan judul “Pengembangan Buku Ipa Berbasis Kearifan Lokal Jambi Pada Materi Tekanan Serta Getaran Dan Gelombang” hasil penelitian menunjukkan buku IPA berbasis kearifan lokal Jambi materi tekanan zat, serta getaran dan gelombang. Kearifan lokal dijadikan sebagai konteks untuk menggali konsep sains. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 4,5 dengan kategori “sangat baik” dan ahli media adalah 4,65 dengan kategori “sangat baik”. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa buku IPA berbasis kearifan lokal jambi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 4,1 (kategori baik).
3. Ramadhani, Diana dan putra. Journal of Basic Education Studies / Vol 2 No 1 (Januari-juni 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar

antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 7e dengan kelas yang menggunakan model konvensional setelah perlakuan di SD Negeri 6 Langsa. Hasil perhitungan thitung sebesar 9,46 dan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 1% adalah 2,44. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $9,46 \geq 2,44$. Hasil belajar siswa pada ranah sikap dan keterampilan di kelas IV.a memperoleh predikat sangat baik sedangkan di kelas IV.b memperoleh predikat baik dan cukup.

4. Aji Pamungkas 1, Bambang Subali 1, Suharto Lunuwih. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017. Yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa" adapun Hasil Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test didapatkan signifikansi data hasil belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besar peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 0,56 kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,70 kategori sedang. Besar peningkatan kreativitas siswa pada kelas kontrol sebesar 0,32 kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,46 kategori sedang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

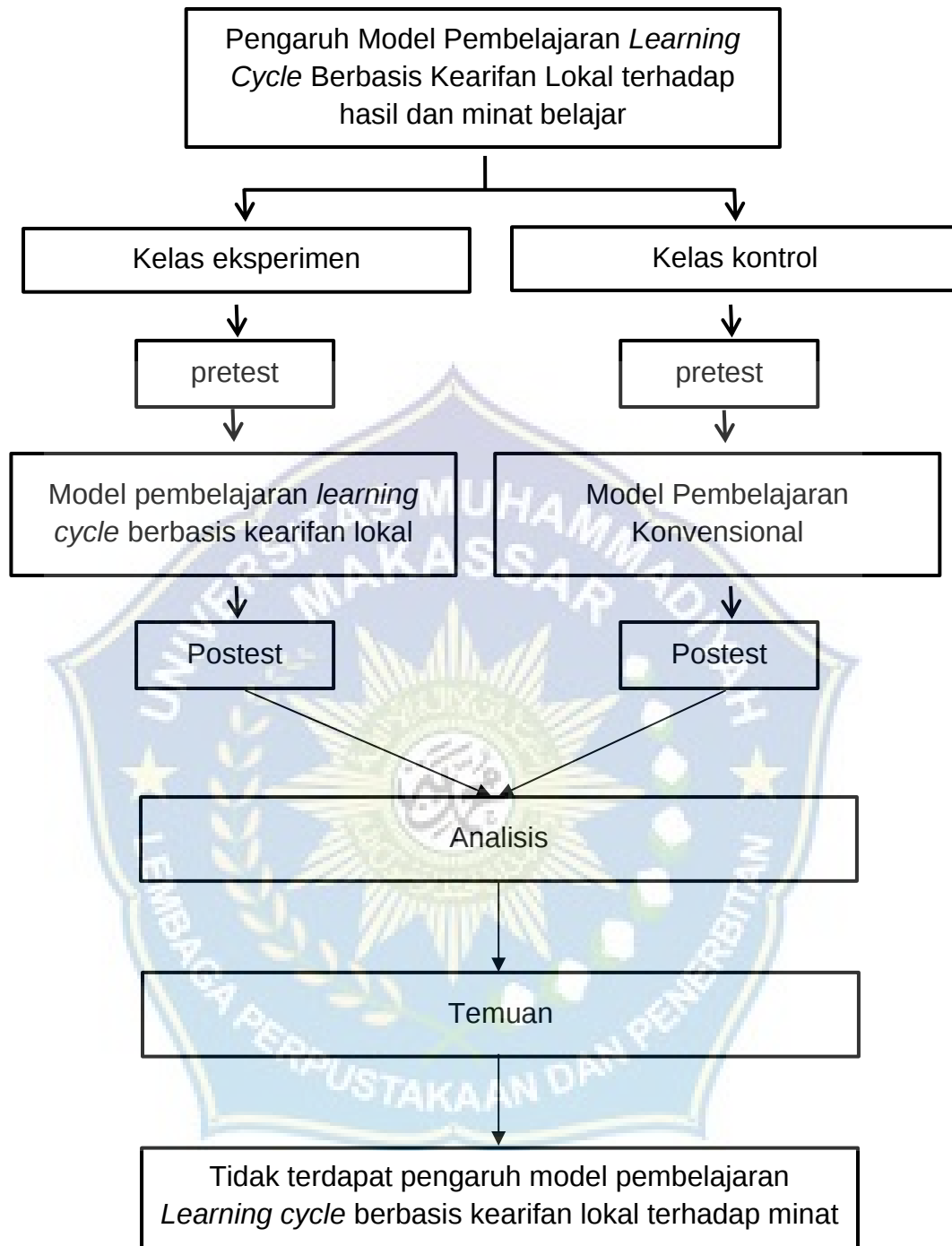
Dengan menerapkan model siklus belajar (*Learning cycle*) maka siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu diingat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain (*learning by doing*) dan berbasis kearifan lokal yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai siswa tersebut jika siswa ikut aktif dan ambil bagian dalam proses pembelajaran. Bertolak dari pemikiran membawa siswa aktif dalam pembelajaran akan memudahkan siswa menerima konsep yang harus dikuasainya maka secara otomatis penerapan model siklus belajar (*Learning cycle*) dapat membawa siswa aktif dalam belajar, dimana ini merupakan suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar, terutama terhadap pemahaman dalam pembelajaran IPA di kelas IV.

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku. Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut. Dalam

kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan sebab jika tidak ada minat maka tidak ada keinginan untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Karangka Konsep
Model Pembelajaran *Learning cycle*

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dalam penelitian ini diajukan suatu hipotesis tindakan yaitu terdapat perbedaan kualitas minat dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 39 Barru antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana setelah melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak adanya perlakuan pada kelas kontrol. Dengan adanya perbedaan itu maka dalam penelitian ini diajukan suatu hipotesis tindakan yaitu:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

3. Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah eksperimen *quasi experiment*, dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan model *quasi experiment* dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Bentuk rancangan *quasi experiment* dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Karena dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang tidak dipilih secara acak kemudian diberikan pretest dan posttest untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara spesifik bentuk rancangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Design Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2014: 116)

Ket:

- X_1 = perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal.
- X_2 = perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik
- O_1 = tes awal (*pretest*) diberikan pada kelas eksperimen
- O_2 = tes akhir (*posttest*) diberikan pada kelas eksperimen
- O_3 = tes awal (*pretest*) diberikan pada kelas kontrol
- O_4 = tes akhir (*posttest*) diberikan pada kelas kontrol

Kedua kelompok tersebut sama-sama memperoleh *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian dipilih dua kelas siswa. Satu kelas disebut kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas yang lainnya di sebut kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. O_1 dan O_3 merupakan kelas yang belum ada perlakuan. O_2 adalah kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal. Sedangkan O_4 adalah kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil dan minat belajar siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Yang membandingkan penerapan model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan

lokal dengan pembelajaran konvensional terhadap minat dan hasil belajar pada siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 39 Barru yang beralamat di Mareto, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan di kelas IVa dan kelas IVb.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu disebutkan kata *populasi*, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependidikan (Burhan 2010). (Sugiono 2013) mengatakan *populasi* adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. *Populasi* adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi *populasi* penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru yang berjumlah 42 Siswa

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Dengan jumlah siswa kelas IVa 21 orang sedangkan kelas IVb 21 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	IVa	21	Kelas Eksperiment
2.	IVb	21	Kelas Kontrol

Sumber (Data siswa UPTD SDN 39 Barru)

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono 2013). Dalam hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif dimana jenis data tersebut dapat di ukur, di hitung dan dideskripsikan dengan cara langsung, dan merupakan sebuah informasi dan penjelasan yang dapat dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiono 2011). Data kuantitatif yang diperlukan adalah data jumlah siswa, dan hasil tes.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata 1984). Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, (Suryabrata 1984). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil bacaan buku, jurnal , tesis maupun sumber bacaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berdasarkan pada indikator pembelajaran. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar adalah tes yang berdasarkan pada indikator pembelajaran.

a) Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan sebagai alat ukurnya. Lembar pengamatan ini untuk mengamati serta menilai aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal selama proses pembelajaran.

b) Tes

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2010). Sedangkan tes sebagai metode pengumpulan data merupakan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi dan kemampuan atau bakat.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono 2013). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru, dan data nilai Ulangan Akhir Semester IPA kelas IV semester 1. Data nilai UAS ini digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas sampel.

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2010). Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti

a. Tes

Instrumen yang digunakan, yaitu tes objektif. Bentuk tes objektif tersebut adalah pilihan ganda biasa yang meliputi empat pilihan jawaban (a, b, c, atau d). Kompetensi pengetahuan yang diukur terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) dengan dimensi pengetahuan khususnya di SD adalah pengetahuan faktual dan konseptual.. Instrumen yang di uji coba berjumlah 10 butir soal dan yang layak digunakan setelah dilakukan uji instrumen.

Tabel 3.3 indikator tes

No	Indikator
1	Menemukan upaya untuk menjaga kelestarian sumber daya hutan
2	Menganalisis usaha untuk melindungi pelestarian sumber daya alam dalam kehidupan sehari - hari
3	Menganalisis kegiatan yang dapat merusak kelestarian laut
4	Menganalisis akibat dari kegiatan menangkap ikan
5	Menentukan upaya memulihkan keseimbangan lingkungan berdasarkan gambar

6	Menentukan upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestraikan sumber daya alam
7	Menganalisis kegiatan menjaga kelstraian sumber daya laut
8	Menganalisis upaya mengatasi bahaya banjir
9	Menemukan dampak pemanfaatan SDA yang tidak terkontrol
10	Menemukan dampak pemanfaatan SDA yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari - hari

Soal yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tipe soal yang sama.

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada kategori standar Departemen Pendidikan Nasional (Sudirman, 2010:102) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi hasil belajar siswa

Skor	Kategori
0 - 39	Sangat rendah
40 - 59	Rendah
60 - 74	Sedang
75 - 90	Tinggi
91 - 100	Sangat tinggi

Sumber (Kemendikbud 2014)

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicapai jika nilai diperoleh siswa minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Hasil belajar siswa terhitung efektif jika rata-rata belajar siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan indikator. Jumlah pertanyaan angket dalam penelitian ini berjumlah 20 butir.

Tabel 3.5 Indikator Angket Minat Belajar

No	Indikator Angket	Nomor Soal
1	Perasaan Senang	1 - 4
2	Perhatian	5 - 9
3	Ketertarikan	10 - 14
4	Keterlibatan	15 - 20

Sumber: (Slamento 2017)

Adapun penskoran yang diberikan pada angket mengenai minat belajar IPA dengan pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal adalah

Tabel 3.6 Kategorisasi minat belajar siswa

No	Skor	Kategori
1	95 - 100	Sangat Tinggi
2	85 - 94	Tinggi
3	70 - 84	Sedang
4	50 - 69	Rendah
5	≤ 49	Sangat Rendah

Sumber (Kemendikbud 2014)

c. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen

mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Misalnya tes kreativitas belajar bidang studi IPA, harus bisa mengungkapkan isi bidang studi tersebut (Nana 2004). Validasi isi dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada 2 dosen ahli untuk menjadi validator. Validasi isi dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Gregory.

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Adapun kriteria validitas uji Gregory dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Table 3.7 Kriteria validitas uji Gregory

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0,8 – 1	Validitas sangat tinggi
2.	0,6 – 0,79	Validitas tinggi
3.	0,40 – 0,59	Validitas sedang
4.	0,20 – 0,39	Validitas rendah
5.	0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Sumber (Gregory.J 2010)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Model pembelajaran *learning cycle*

Pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran dengan berpusat pada siswa. Model ini adalah siklus belajar dengan tahap-tahap kegiatan belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai

dalam proses belajar sehingga pembelajaran pada siswa akan lebih aktif.

2. Kearifan Lokal

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan integrasi dari proses pembelajaran dengan kearifan lokal sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal, dimana budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan.

3. Hasil dan Minat Belajar Siswa

a) Hasil

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil belajar siswa lebih cenderung didapatkan setelah melakukan proses belajar, maka akan terlihat hasil dari usaha yang telah dilalui.

b) Minat belajar

Minat belajar adalah dimana siswa lebih cenderung atau lebih tertarik pada suatu hal tentang belajar, bila diperhatikan secara terus menerus bahwa siswa akan melakukan sesuatu yang tanpa diperintahkan. Siswa akan lebih memiliki dorongan dari diri sendiri untuk melakukan hal tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2015 : 207). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan minat belajar.

a) Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran di hitung dengan menggunakan uji statistic.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada kategori Standar Departemen Pendidikan Nasional (Sudirman, 2010 : 102) yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b) Minat Belajar

Penilaian minat belajar siswa yang digunakan sebelum dan sesudah perlakuan, diukur dengan menggunakan angket minat. Setiap angket terdiri atas 20 butir pernyataan, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, yang kemudian siswa diminta memberikan jawaban dan setiap

jawaban diberikan skor. Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan skala likert. Data tentang distribusi dan frekuensi perolehan siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbasis kearifan lokal dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25 .

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal (Sugiono 2016). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S). Menurut (Budi 2006) data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji

Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak dengan bantuan SPSS 25.

c) Uji multikolinieritas

. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation Faktor*). Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.90 dan nilai VIF < 90 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

d) Uji Hipotesis

Manova (Multivariate analysis of Variance) dan Uji Paired Sample test, adalah teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 39 Barru yang terletak di desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. UPTD SDN 39 Barru memiliki luas tanah 1556 m². Lingkungan sekolah cukup mendukung walaupun berada di lingkungan pedesaan. Memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang Kegiatan Belajar Mengajar. UPTD SDN 39 Barru mempunyai Visi: Terwujudnya siswa yang berakhlakul kharimah, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan misi UPTD SDN 39 Barru adalah 1) Menumbuhkan siswa yang beretika dan memiliki ahlak/moralitas yang tinggi, 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, 3) Mengembangkan keterampilan sesuai bakat, minat dan potensi peserta, dan 4) Mengembangkan sekolah yang asri, aman, sehat dan indah.

Tujuan UPTD SDN 39 Barru adalah : 1) Tercapainya siswa yang berakhlak mulia, taat azas serta selalu menjunjung tinggi ajaran agama yang dianutnya, 2) Tercapainya prestasi siswa dalam berbagai bidang, 3) Meningkatkan kualitas lulusan setiap tahun,

hususnya dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, 4) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.

UPTD SDN 39 Barru memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang Kepala Sekolah , 4 Wc siswa dan 2 Wc Guru, 1 ruang perpustakaan sekolah serta 1 ruang UKS

Personalia UPTD SDN 39 Barru terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 8 guru kelas, 1 guru agama islam, 1 guru penjaskes, 1 petugas perpustakaan dan 1 Bujang Sekolah. Dari semua Guru kelas tersebut 6 orang merupakan PNS, 1 orang P3K dan 1 orang guru honorer. Jumlah Guru UPTD SDN 39 Barru dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1 Data guru dan karyawan UPTD SDN 39 Barru

NO	NAMA	JABATAN	GOL
1	KUSMIATI,S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah	IV/b
2	JAMALIAH ,S.Pd.SD	Guru Kelas 1	IV/b
3	Hj.ST.SAODAH,S.Pd.SD	Guru Kelas 1	IV/b
4	UMMUL MUCHRANA ,S.Pd	Guru Kelas 4	III/c
5	NI,MAH,S.Pd	Guru kelas 3	III /c
6	KARTINI PAMMU S,Pd.SD.M.Pd	Guru kelas 2	III/d
7	SUMIATI,S.Pd.SD	Guru kelas 6	III/c
8	WAHYUDDIN,S.Pd.SD	Guru Kelas 5	III/a
9	SYAMSYU RIJAL,S.Pd	Guru PJOK	III/c
10	NURWAHIDAH,S.Pd.I,M.Pd	Guru Pend.Agama	IV/a
11	FATMAWATI,S.Pd.I	Guru Kelas 4	
12	NURJANNAH,S.Pd.I	Guru Bahasa Bugis	

Sumber : Profil sekolah UPTD SDN 39 Barru

Jumlah keseluruhan siswa UPTD SDN 39 Barru tahun ajaran 2021 / 2022 dari kelas I-VI sebanyak 168 siswa, terdiri dari siswa kelas I sejumlah 38 orang, siswa kelas II sejumlah 23 orang, siswa kelas III sejumlah 20 orang, siswa kelas IV sejumlah 42 orang, Siswa kelas V sejumlah 23 orang, dan siswa kelas VI sejumlah 22 orang. Jumlah siswa UPTD SDN 39 Barru selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Data siswa UPTD SDN 39 Barru

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	1a	9	10	19
2	1b	7	12	19
3	2	13	10	23
4	3	11	9	20
5	4a	13	8	21
6	4b	10	11	21
7	5	11	12	23
8	6	14	8	22
JUMLAH		88	81	168

Sumber : Data siswa UPTD SDN 39 Barru

2. Analisis Deskriptif

Minat dan hasil belajar baik pretest maupun posttest dalam penelitian akan digambarkan pada hasil analisis deskriptif.

a) Uji Validitas Data

1) Analisis Deskriptif Aktifitas Guru dan Siswa

Kelas eksperimen dengan perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan local. Berdasarkan tabel aktivitas guru kelas control dalam proses belajar mengajar yaitu keterlaksanaan perencanaan tahapan

pembelajaran dikelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, dalam lembar observasi dengan terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut berdasarkan skor rata – rata 3,5 yang menunjukkan kategori sangat baik.

Sedangkan pada aktivitas siswa kelas kontrol menggambarkan bahwa siswa mengikuti tahapan pembelajaran dikelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan sangat baik dalam setiap pertemuan. Hal tersebut berdasarkan skor rata – rata 3,5 yang menunjukkan kategori sangat baik.

keterlaksanaan aktivitas guru selama proses belajar dalam kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal, dalam kegiatan observasi guru dalam proses belajar di kelas dapat dipaparkan pada tabel di atas, bahwa pelaksanaan model *learning cycle* berbasis kearifan lokal dengan nilai 3,6 yang dapat dikategorikan dengan sangat baik. Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan local sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan aktivitas siswa kelas eksperimen. dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan local. Aktivitas tersebut dengan nilai rata-rata 3,6

kategori sangat baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan pembelajaran model *learning cycle* berbasis kearifan local sangat baik dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas IV.

b) Deskripsi Minat Belajar

Data siswa kelas control dengan jumlah rata-rata posttest adalah 1.466 dan untuk jumlah rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 1.754 dari jumlah siswa 21 orang kelas control dan 21 orang kelas eksperimen. Berikut data statistic minat belajar siswa kelas IV

Table 4.3 Data statistic pretest minat belajar siswa

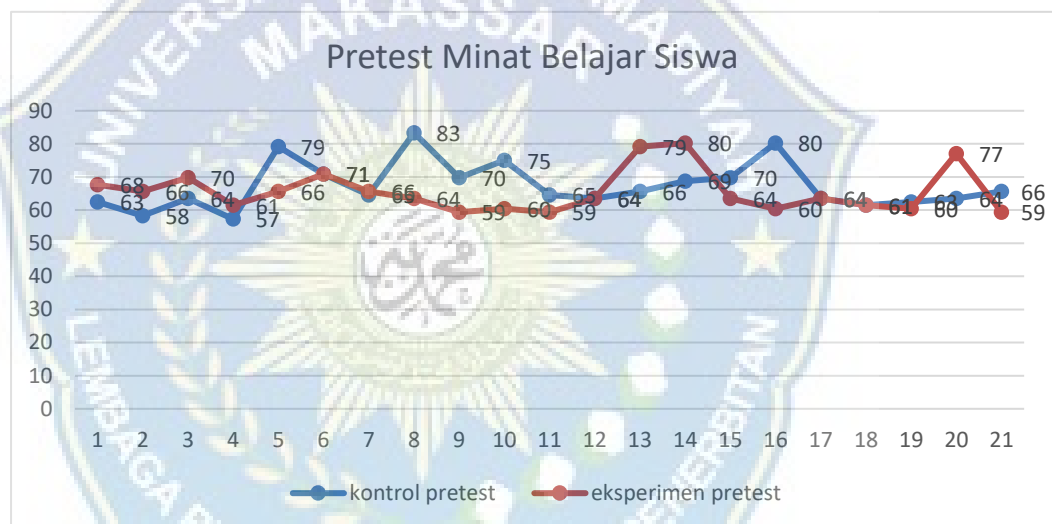
Statistics		eksperimen	
		kontrol pretest	pretest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		67.48	65.62
Std. Error of Mean		1.513	1.422
Median		65.00	64.00
Mode		64	64
Std. Deviation		6.933	6.515
Variance		48.062	42.448
Range		26	21
Minimum		57	59
Maximum		83	80
Sum		1417	1378

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada peretest minat belajar siswa di atas dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol

adalah 67,48 dan kelas eksperimen adalah 65,62. Nilai minimal kelas kontrol adalah 57 dan kelas eksperimen 59, dan nilai maksimal kelas kontrol adalah 83 dan kelas eksperimen adalah 80. Setelah diberikan pretest maka siswa diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan model konvensional dan kelas eksperimen dengan model *learning cycle* berbasis kearifan lokal. Berikut grafik pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Grafik 4.1 Grafik pretest minat belajar siswa.



Berikut data statistik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada

Sumber: Grafik minat belajar siswa kelas V

Gambar grafik pretest minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dibedakan dengan warna biru untuk kelas kontrol dan warna merah untuk kelas eksperimen. Berikut data posttest minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

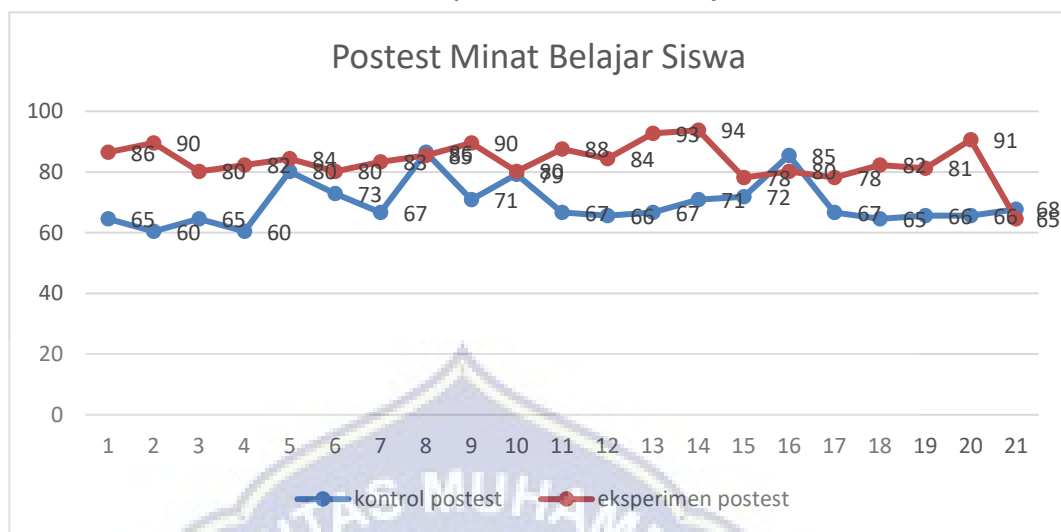
Table 4.4 Data statistic posttest minat belajar siswa

Statistics		kontrol post	eksperimen post
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		69.81	83.52
Std. Error of Mean		1.573	1.409
Median		67.00	83.00
Mode		67	80
Std. Deviation		7.208	6.455
Variance		51.962	41.662
Range		26	29
Minimum		60	65
Maximum		86	94
Sum		1466	1754

Sumber: SPSS 25.

Berdasarkan data statistic posttest minat belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dijabarkan bahwa kelas kontrol dengan nilai minimal 60 dan kelas eksperimen 65. Pada nilai maksimal kelas kontrol adalah 86 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 94. Untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,81 dan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,52. Berikut grafik minat belajar pada siswa pada posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Grafik 4.2 Grafik posttest minat belajar siswa



Sumber : data minat belajar kelas V

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat jika kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan nilai. Kelas eksperimen dengan warna merah memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai kelas kontrol yang dapat dilihat dengan warna biru. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis budaya lokal dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Untuk selanjutnya dapat dilihat pada pengkategorian nilai pretest dan posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Table 4.5 Kategorisasi minat belajar siswa

Nilai Interval	Klasifikasi	Kelas control posttest		Kelas eksperimen Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
91-100	Sangat Baik	-	-	3	14,3 %
81-90	Baik	2	9,5 %	11	52,4 %
71-80	Cukup	6	28,6 %	6	28,6 %
61-70	Kurang	13	61,9 %	1	4,7 %

≤ 60	Sangat kurang			-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Angket minat belajar siswa kelas V

Berdasarkan deskripsi minat belajar pada siswa kelas IV dapat dijelaskan bahwa hasil pengakategorisasian pada kelas kontrol ada sebanyak 13 orang siswa yang mendapatkan nilai diantara 61-70 dengan jumlah persentasi 61,9% untuk siswa dengan nilai diantara 71-80 ada sebanyak 3 orang dengan frekuensi 28,6% dan nilai tertinggi pada kelas control yaitu 81-90 ada 2 orang siswa dengan frekuensi 9,5%.

Sedangkan untuk kelas eksperimen ada 1 orang siswa yang medapatkan kurang dengan nilai antara 61-70 dengan frekuensi 4,7% dan untuk nilai cukup dengan nilai antara 71-80 sebanyak 6 orang siswa dengan frekuensi 28,6%. Nilai 81-90 dengan klasifikasi baik, sebanyak 11 orang siswa dengan frekuensi 52,4%. Dan untuk klasifikasi sangat baik dengan nilai tertinggi antara 91-100 sebanyak 3 orang siswa dengan frekuensi 14,3%. Dengan hasil kategorisasi minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c) Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas control dan kelas eksperimen dengan pertemuan awal ssiwa diberikan pretest dan setelah diberikan perlakuan siswa Kembali diberikan posttest

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut data siswa pada kelas control dan kelas eksperimen.

Data hasil belajar siswa pada kelas control dan kelas eksperimen memiliki jumlah nilai rata-rata yang sama yaitu 51 dan setelah diberikan *treatment* pada masing-masing kelas maka ditemukan nilai hasil belajar siswa 61 pada kelas control dan pada kelas eksperimen mendapatkan peningkatan yaitu 77. Berikut akan disajikan data statistic hasil belajar siswa kelas control dan kelas eksperimen.

Table 4.6 Statistic pretest hasil belajar siswa

		Statistics	
		Kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		51.43	50.95
Std. Error of Mean		1.986	2.479
Median		50.00	50.00
Mode		50	50
Std. Deviation		9.103	11.360
Variance		82.857	129.048
Range		40	50
Minimum		30	30
Maximum		70	80
Sum		1080	1070

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan data statistic pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dijabarkan jika, kelas kontrol dengan rata-rata 51,43 sedangkan pada kelas kontrol

adalah 50,95. Berdasarkan nilai statistik di atas, maka siswa diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan model pembelajaran *learning cycle* berbasis budaya lokal pada kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya. Berikut grafik pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Grafik 4.3 Grafik pretest hasil belajar siswa



perbedaan warna kelas, yaitu untuk kelas kontrol ditandai dengan warna biru dan kelas eksperimen ditandai dengan warna merah. Kedua kelas tersebut memiliki perbedaan nilai yang sangat jelas dengan adanya warna yang berbeda. Berikut data hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

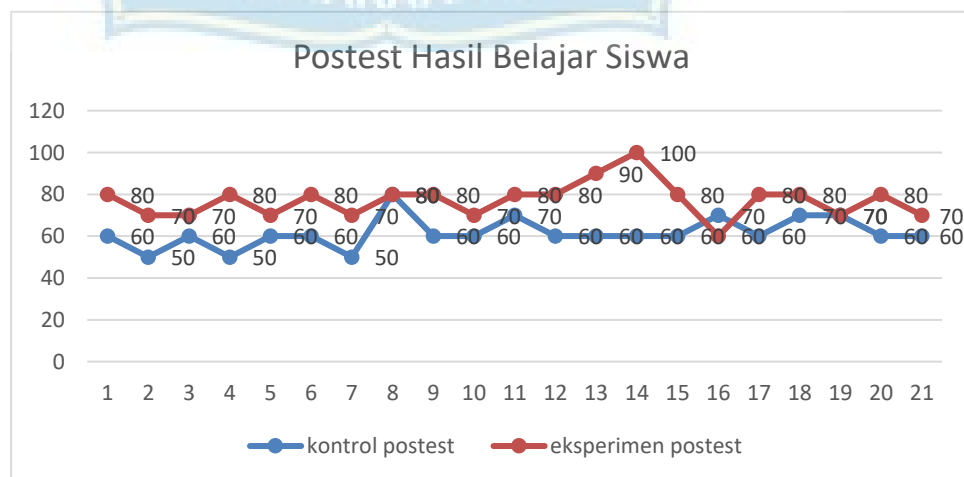
Table 4.7 Statistic posttest hasil belajar siswa

Statistics		Kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		61.43	77.14
Std. Error of Mean		1.587	1.844
Median		60.00	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		7.270	8.452
Variance		52.857	71.429
Range		30	40
Minimum		50	60
Maximum		80	100
Sum		1290	1620

Sumber SPSS 25

Data statistic posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel diatas. Kelas kontrol dengan nilai rata-rata 61,43 sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,14. Berikut dapat dilihat dengan grafik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Grafik 4.4 Grafik posttest hasil belajar siswa



Sumber: grafik hasil belajar kelas V

Berdasarkan grafik diatas dengan grafik yang berwarna merah adalah untuk kelas eksperimen dan warna hijau dengan kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada pengkategorisasian nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Table 4.8 Kategorisasi hasil belajar siswa

Nilai Interval	Klasifikasi	Kelas control posttest		Kelas eksperimen Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95-100	Sangat Tinggi	-	-	1	4,8%
85-94	Tinggi	-	-	1	4,8%
70-84	Sedang	5	23,8 %	18	85,6%
50-69	Rendah	16	76,2 %	1	4,8%
≤ 49	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: hasil belajar siswa

Berdasarkan uji statistic dan data pengkategorisasian di atas pada kelas control dengan jumlah siswa 5 orang yang mendapatkan nilai 70-84 (23,8%), nilai rendah antara 50-69 sebanyak 16 orang siswa (76,2%) Data kelas control di atas dapat dikategorikan masih rendah. Sedangkan untuk kelas

eksperimen ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 50-65 dengan klasifikasi rendah dan persentasi 4,8%. Untuk nilai 70-84 dengan klasifikasi sedang dengan jumlah siswa 18 orang dan persentasi 85,6% untuk nilai tinggi antara 80-94 dengan jumlah siswa 1 orang (4,7%) dan bahkan ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentasi 4,7%. Dengan adanya data pengategorisian di atas, bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis budaya local dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 39 Barru.

3. Analisis Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik deskriptif program SPSS versi 25. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (One Sample K-S). Data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) $> 0,05$.

Table 4.9 Data uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32960886
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,961 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

b) Uji Homogenitas,

Teknik analisis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah *Levene test* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Suatu data dapat dikatakan homogenitas apabila memiliki varian signifikansi pada *Leven's Test* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.10 Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	,391	1	40	,535
hasil belajar	,710	1	40	,404

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis data terhadap minat belajar diperoleh bahwa homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 0,404 dan untuk hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,391 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok adalah homogen dengan *levance statistic* 0,710.

c) Uji Multikolinieritas

. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation Faktor*). Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.90 dan nilai VIF < 90, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Table 4.11 hasil uji multikolinieritas

		Unstandardized		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.559	5.863		.778	.447			
	minat belajar	.762	.082	.802	9.316	.000	.706	1.416	
	hasil belajar	.172	.062	.237	2.748	.013	.706	1.416	

a. Dependent Variable: model

Hasil perhitungan jika nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variable dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji SPSS v.25 pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada motivasi dan hasil belajar adalah 0,706 lebih besar dari 0,10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala multikolinieritas, sedangkan nilai VIF sebesar 1,416 lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable indeviden dalam model penelitian ini.

d) Uji Hipotesis

- 1) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar pada kelas control

dan kelas eksperimen dalam penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen. Maka, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel. Pengujian hipotesis menggunakan *uji t-test* yang merupakan uji statistik dengan bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berkaitan, Pengujian dilakukan menggunakan rumus *uji Paired sampel test*.

Table 4.12 Uji hipotesis 1

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	kontrol post - eksperimen post	-13.714	10.209	2.228	-18.361	9.067	6.156	20	.000

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan *uji Paired sampel test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Maka dapat diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah N-1, yaitu jumlah sampel SDN 39 Barru adalah $21-1 = 20$, jadi nilai dk = 20 pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,08596$.

Berdasarkan hasil analisis uji t (*Uji Paired Samle T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,156 > 2,08596$ dan sig. (2tailed) – $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

2) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Pengujian hipotesis menggunakan *uji t-test* yang merupakan uji statistik dengan bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berkaitan, Pengujian dilakukan menggunakan rumus *uji Paired sampel test*.

Table 4.13 Uji hipotesis 2

Paired Samples Test
Paired Differences

		Paired Samples Test							
					95% Confidence				
				Std.	Interval of the				
		Mean	Deviation	Error	Difference		t	df	Sig. (2-
				Mean	Lower	Upper			tailed)
Pair 1	Kontrol posttest - eksperimen posttest	-15.714	11.212	2.447	-20.818	10.611	6.423	20	.000

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan *uji Paired sampel test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelas control dan

kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Maka dapat diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk menilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu jumlah sampel UPTD SDN 39 Barru adalah $21-1 = 20$, jadi nilai $dk = 20$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,08596$. Berdasarkan hasil analisis uji t (Uji *Paired Sample T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,423 > 2,08596$ dan sig. (2tailed) – 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

- 3) pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Hipotesis ini menggunakan uji manova, yaitu mengenai adakah pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar. Hipotesis yang dapat dibuat untuk menjawab masalah ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar.

H1: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar.

Table 4.14 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis Manova

Multivariate Tests ^a					
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	11275.135 ^b	2.000	11.000 .000
	Wilks' Lambda	.000	11275.135 ^b	2.000	11.000 .000
	Hotelling's Trace	2050.024	11275.135 ^b	2.000	11.000 .000
	Roy's Largest Root	2050.024	11275.135 ^b	2.000	11.000 .000
model	Pillai's Trace	1.529	4.867	16.000	24.000 .000
	Wilks' Lambda	.024	7.478 ^b	16.000	22.000 .000
	Hotelling's Trace	17.532	10.958	16.000	20.000 .000
	Roy's Largest Root	16.109	24.164 ^c	8.000	12.000 .000

a. Design: Intercept + model

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Uji *multivariate* yang dilakukan melalui bantuan SPSS

25. Dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan

lokal terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV. Sedangkan pada kelas control diberikan pembelajaran dengan konvensional

Setelah siswa diberikan pretest dan posttest, data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berbantuan SPSS 25. Data tersebut dianalisis berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistic deskriptif pada kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal. Dalam analisis statistic deskriptif, untuk kelas control pada data pretest dan posttest dianalisis untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar meskipun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan untuk kelas eksperimen pada data pretest dan posttest dianalisis statistic deskriptif untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis budaya lokal.

1. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barro

Data kelas kontrol pada pelaksanaan pretest dan posttest dimana pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Berdasarkan data statistic di atas, dari jumlah siswa masing-masing kelas adalah 21 orang, nilai rata-rata kelas control pada pretest adalah 67,48 dan posttest adalah 69,81. Nilai median

pretest adalah 65 dan posttest 67. Sedangkan nilai minimal pretest adalah 57 dan posttest adalah 60 dan untuk nilai maksimal pretest 83 dan posttest 86 dengan standar deviation 7,208 untuk kelas kontrol pada pretest.

Kelas eksperimen dengan jumlah nilai pretest 1.378 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1.754 dengan rata-rata pretest 65,62 dan posttest adalah 83,52. Sedangkan nilai maksimal posttest sebanyak 80 dan setelah diberikan perlakuan nilai maksimal siswa meningkat menjadi 94. Yang berarti bahwa model pembelajaran *learning cycle* mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

Nilai t_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu jumlah sampel SDN 39 Barru adalah $21-1 = 20$, jadi nilai $dk = 20$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,08596$. Berdasarkan hasil analisis uji t (Uji *Paired Samle T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,156 > 2,08596$ dan $sig. (2tailed) - 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

Minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten (Safitri 2003). Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Dkk. 2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} = 2,147$; dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus VIII Sukawati tahun ajaran 2017/2018.

2. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal. Data yang didapatkan dari pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 25. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Ditemukan bahwa nilai median pada kelas control pretest adalah 50 dan setelah diberikan *treatment* nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 60. Untuk nilai minimal siswa 30 pada pretest dan posttest dengan nilai 50 sedangkan nilai maksimal pada pretest adalah 70 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 80. Dengan nilai rata-rata pada pretest adalah 51,43 dan posttest meningkat menjadi 61,43.

Kelas eksperimen pada uji statistic diatas ditemukan nilai median 50 pada pretest dan setelah diberikan *treatment* nilai median siswa meningkat menjadi 80. Pada nilai minimal hasil belajar siswa pada pretest adalah 30 dan setelah diberikan *treatment* meningkat menjadi 60 begitupun dengan nilai maksimal siswa pada pretest yaitu 80 dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* nilai maksimal posttest siswa meningkat menjadi 100. Dengan jumlah rata-rata nilai pretest 50,95 meningkat menjadi 77,14. Maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal sudah sangat baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Hasil analisis uji t (Uji *Paired Samle T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,423 > 2,08596$ dan $sig. (2tailed) - 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (F. Pratama 2021). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiantara 2019) dengan judul “pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 5E terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus

VII Kecamatan Buleleng”. Dengan data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model *learning cycle* 5E adalah 23,11 sedangkan rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model konvensional adalah 14,03, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *learning cycle* 5E dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Masih dengan penelitian yang serupa yang dilakukan oleh (Jufrida. dkk 2019). dengan judul “Pengembangan Buku Ipa Berbasis Kearifan Lokal Jambi Pada Materi Tekanan Serta Getaran Dan Gelombang” hasil penelitian menunjukkan buku IPA berbasis kearifan lokal Jambi materi tekanan zat, serta getaran dan gelombang. Kearifan lokal dijadikan sebagai konteks untuk menggali konsep sains. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 4,5 dengan kategori “sangat baik” dan ahli media adalah 4,65 dengan kategori “sangat baik”. Hasil ujicoba lapangan menunjukkan bahwa buku IPA berbasis kearifan lokal jambi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 4,1 (kategori baik).

3. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru

Uji hipotesis dengan menggunakan manova menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Uji *multivariate* yang dilakukan melalui bantuan SPSS 25. Dengan pengambilan keputusan bawa nilai signifikansi model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa (Sudjana 2016). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu melakukan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran pada materi ajar tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, Diana, dan Putra 2019) dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran *Learning cycle* 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 7e dengan kelas yang menggunakan model konvensional setelah perlakuan di SD Negeri 6 Langsa. Hasil perhitungan thitung sebesar 9,46 dan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 1% adalah 2,44. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $9,46 \geq 2,44$. Hasil belajar siswa pada ranah sikap dan keterampilan di kelas IV.a memperoleh predikat sangat baik sedangkan di kelas IV.b memperoleh predikat baik dan cukup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Pada kelas control dengan nilai rata-rata kelas control pada pretest adalah 67,48 dan posttest adalah 69,81. Sedangkan nilai pada kelas eksperimen dengan rata-rata pretest 65,62 dan posttest adalah 83,52. Nilai $t_{tabel} = 2,08596$. Berdasarkan hasil analisis uji t (Uji *Paired Samle T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,156 > 2,08596$ dan sig. (2tailed) – $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.
2. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Kelas control dengan nilai minimal siswa 30 pada pretest dan posttest dengan nilai 50 sedangkan nilai maksimal pada pretest adalah 70 dan setelah diberikan *treatment* menjadi 80. Dengan nilai rata-rata pada pretest adalah 51,43 dan posttest

meningkat menjadi 61,43. Nilai uji t (Uji *Paired Samle T-Test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,423 > 2,08596$ dan $sig. (2tailed) - 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada ada pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru.

3. Pengaruh model pembelajaran *Learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam di kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan manova, nilai signifikansi model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, agar ditambahkan sumber-sumber belajar untuk para siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan efisien.
2. Guru yang ingin menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning cycle* sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu secara matang sumber yang akan dipergunakan dan

dicari oleh siswa. Karena berdasarkan penelitian yang sudah dijalani sumber yang digunakan masih terbatas dan belum maksimal dalam memanfaatkannya.

3. Para siswa sebaiknya terus mengembangkan cara untuk mencari informasi yang tersedia disekitarnya yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aditya, I Kadek Dwi, Made Sumantri, dan I Gede Astawan. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Sukasada." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 2(1): 43.
- Agung Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Alwasilah, A. C., et.al. 2009. *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakart.
- Anni, catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.
- Antariksa. 2009. "Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan BinaanII-PPI Rektorat." *Seminar Nasional, Universitas Merdeka Malang 7 Agustus*.
- Arends, R. 2009. "Learning to Teach. Seventh Edition." *McGraw Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020*.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran. Bandung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliah Safitri, Suharno. 2020. "Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan." *JURNAL ANTROPOLOGI: ISU-ISU SOSIAL BUDAYA* VOL. 22 NO.
- Baharuddin, Dkk. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Budi, Triton Prawita. 2006. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dasna, I.Wayan. 2005. "Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (*Learning cycle*) dalam Pembelajaran Kimia. Makalah Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya."
- Dewi, Made Paramita, dan Dkk. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* (LC) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kopetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 8.
- Didik Prasetyo. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya*. Brawijaya: Universitas Brawijaya.
- Dimyati, Mudiyono; 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Djamarah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dollah, B., Bikuwata. 1994. "Tudang Sipulung, sebagai Arena Komunikasi Top-Down dan Bottom-Up." *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan No. 34, Badan Litbang Penerangan Departemen Penerangan RI*.
- Dyah Putri Erryyant. 2021. "Analisis Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* Vol.3.
- Eisenkraft, Arthur. 2003. "Expanding The 5E Models: A Purposed 7E Models Emphasizes 'Transfer Learning' and The Importance Of Eliciting Prior Understanding." *The Science Teacher* Vol. 70 No.
- Ekawati. 2013. "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3(1): 1.
- Evi Ristiana. 2017. "Pengembangan model pembelajaran biologi berbasis

budaya tudang sipulung dalam memberdayakan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan kognitif mahasiswa.”
Universitas Negeri Malang.

- F. Pratama. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Fajaroh, Fauziatuldin I Wayan Dasna. 2010. “Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (*Learning cycle*).”
- Gempur Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gregory.J, Feist Jess and Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Amara Books.
- Hudojo, H. 2001. “Pembelajaran Menurut Pandangan Konstruktivisme.” *Makalah Semlok Konstruktivisme sebagai Rangkaian Kegiatan Piloting JICA. FMIPA UM*.
- Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwan Akib. 2008. “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis Makassar.” Universitas Negeri Surabaya.
- James, William. 1890. “Chronology dalam ‘Writings 1902-1910.’” *Literary Classics of the United States, Inc*.
- Jufrida. dkk. 2019. “Pengembangan Buku Ipa Berbasis Kearifan Lokal Jambi Pada Materi Tekanan Serta Getaran Dan Gelombang.” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02.
- Kemendikbud. 2014. “Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan.” In Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lawson. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Made, Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulkiah, Husnul. 2020. <https://halilintarnews.id/2020/12/16/termonologi-abulo-sibatang-bersatu-tegu-bercerai-kita-runtuh-ini-kerja-keras-seorang-putra-bantaeng/> diakses 2 Januari 2022.
- Mursell, J. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Sujana; Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Asesindo.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Pamungkas, Aji, Bambang Subali, dan Suharto Linuwih. 2017. "Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3(2): 118.
- Poespowardojo, S. 1986. "Pengertian Lokal Genius dan Relevansinya dalam Modernisasi." *Dalam Ayatrohaedi. Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra. 2015. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang." *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1): 45.
- Ramadhani, Dini, Altia Diana, dan Alpidsyah Putra. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle* 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 ' Aku dan Cita- Citaku ' SD Negeri 6 Langsa." *Journal of Basic Education Studies* 2(1): 79–88.
- Rivai, Sudjana; 2013. *Media Pengajaran(Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Safitri. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sari, Fitri Puspita. 2019. "Pengaruh model *learning cycle* 5e terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv sdn 03 kepahiang." : 69.
- Shintia Maria Kapojos dan Hengki Wijaya. 2018. "Mengenal Budaya Suku

- Bugis." *Jurnal Lembaga STAKN Kupang | MATHETEUEO* Vol. 6, No.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standak Kompetensi dan Kompetensi Dasar." 2006. In *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BSNP.
- Suardana, I.N., Sastrawidana, D.K., et.a. 2013. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Sains Kimia Berbasis Budaya Bali Bagi Guru-guru IPA SMP di Kecamatan Sukasada." *Laporan akhir Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) Universitas Pendidikan Ganesha* 1.
- Subhan. 2020. "Sipakatau dalam Masyarakat Bugis Bone Perspektif Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 5, No.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiantara. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-15.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke-20.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susanto, Ahmad. 2013a. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

———. 2013b. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sutarno. 2006. "Pendidikan Multikultural Unit 7." *Nasional Jurnal Pembelajaran Berbasis Budaya*: 79.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ula, S. S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.

Utari, Unga. 2016. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1(1): 1201–2503.

Wagiran. 2012. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(3): 330.

Wahyudi, Agung. 2014. *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wardiana. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Wayan Suastra. 2011. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Sains Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP."

Yastuti, H. I., Meilinda, dan Nazip, K. 2014. "Identifikasi Materi Lokal Sebagai Sumber Belajar Sains Biologi SMP Di Kota Palembang." *Jurnal Pembelajaran Biologi* 1(2): 127–38.

Yuliana. 2017. "Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2a): 98–106.

Lampiran 1

Instrumen penelitian



Lampiran 2

Instrumen Penelitian



Lampiran 3

Data minat belajar

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
NO.	Nama Siswa	pretest	posttest	No.	Nama Siswa	pretest	posttest
1	AAH	63	65	1	AA	68	86
2	AM	58	60	2	AIT	66	90
3	AAF	64	65	3	IA	70	80
4	AN	57	60	4	KNR	61	82
5	AR	79	80	5	MA	66	84
6	DR	71	73	6	MAR	71	80
7	DNA	65	67	7	NJ	66	83
8	KAR	83	86	8	AI	64	85
9	MY	70	71	9	AS	59	90
10	MAI	75	79	10	DR	60	80
11	MR	65	67	11	FA	59	88
12	MRA	64	66	12	FI	64	84
13	NR	66	67	13	KR	79	93
14	NUR	69	71	14	MI	80	94
15	NS	70	72	15	MA	64	78
16	PH	80	85	16	SK	60	80
17	PK	64	67	17	HL	64	78
18	SR	61	65	18	SA	61	82
19	SAN	63	66	19	AZ	60	81
20	TI	64	66	20	KA	77	91
21	AHH	66	68	21	RU	59	65
Jumlah		1417	1466	Jumlah		1378	1754
Rata-rata		67	70	Rata-rata		66	84

Lampiran 4

Data hasil belajar siswa

kelas Kontrol				kelas eksperimen			
NO.	Nama Siswa	pretest	posttest	No.	Nama Siswa	pretest	posttest
1	AB	60	60	1	AC	50	80
2	AB	40	50	2	AC	40	70
3	AB	50	60	3	AC	50	70
4	AB	30	50	4	AC	50	80
5	AB	50	60	5	AC	50	70
6	AB	50	60	6	AC	60	80
7	AB	40	50	7	AC	50	70
8	AB	70	80	8	AC	50	80
9	AB	50	60	9	AC	50	80
10	AB	50	60	10	AC	50	70
11	AB	60	70	11	AC	40	80
12	AB	50	60	12	AC	50	80
13	AB	60	60	13	AC	70	90
14	AB	50	60	14	AC	80	100
15	AB	50	60	15	AC	30	80
16	AB	60	70	16	AC	30	60
17	AB	50	60	17	AC	60	80
18	AB	60	70	18	AC	50	80
19	AB	60	70	19	AC	50	70
20	AB	50	60	20	AC	60	80
21	AB	40	60	21	AC	50	70
Jumlah		1080	1290	Jumlah		1070	1570
Rata-rata		51	61	Rata-rata		51	75



RIWAYAT HIDUP



Ummul Muchrana , Lahir di Gempunge pada tanggal 24 april 1983, anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Muchtar dan Hj.St.Rohana Saleng ,S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Gempunge pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1994. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 1997. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Barru dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan Diploma Dua (DII) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSDI) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling (BK) STKIP Muhammadiyah Barru. Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) jurusan Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, dan segala kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2022 penulis menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah strata 2 dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Konsep Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV Uptd Sdn 39 Barru”**



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB.BARRU
UPTD SD NEGERI 39 BARRU
Alamat : Mareto, Desa Lipukasi, Kec.Tanete Rilau,Kab.Barru



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUSMIATI,S.Pd.,M.Pd
Jabatan : Kepala UPTD SDN 39 Barru
Alamat : Mareto, Kec.Tanete Rilau,Kab.Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : UMMUL MUCHRANA
Nim : 105060406819
Fakultas : PascaSarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian pada siswa UPTD SDN 39 Barru selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 20 Mei sampai dengan 20 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ *Pengaruh model pembelajaran Learning Cycle berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Barru, 20 Juni 2022
Mengetahui,
Kepala UPTD SDN 39 Barru

KUSMIATI,S.Pd.,M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB.BARRU
UPTD SD NEGERI 39 BARRU
Alamat : Mareto, Desa Lipukasi, Kec.Tanete Rilau,Kab.Barru



SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUSMIATI,S.Pd.,M.Pd
Jabatan : Kepala UPTD SDN 39 Barru
Alamat : Mareto, Kec.Tanete Rilau,Kab.Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : UMMUL MUCHRANA
Nim : 105060406819
Fakultas : PascaSarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Diterima disekolah ini UPTD SDN 39 Barru untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul
“ Pengaruh model pembelajaran Learning Cycle berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Barru, 20 Mei 2022
Mengetahui,
Kepala UPTD SDN 39 Barru

KUSMIATI,S.Pd.,M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Rahmawati,M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Kurang Baik
1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	✓			
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD		✓		
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator		✓		
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.		✓		
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional		✓		
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian	✓			

		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran	√			
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD	√			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	√			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	√			
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai	√			
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi	√			
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	√			
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√		
		b. Kesesuaian dengan materi ajar		√		
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa		√		
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.		√		
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari		√		

Kritik dan Saran Validator :

Instrumen sudah diperbaiki sesuai catatan yang diberikan

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	√
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan: Instrumen layak digunakan

Makassar, 20 April 2022
Validator



Dr. Rahmawati, M.Pd



LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU KELAS EKSPERIMENT

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indicator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurangdan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	√				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		√			
		2. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		√			
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	√				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		√			
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP		√			
		3. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi		√			
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	√				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	√				

Kesimpulan : Instrumen telah direvisi sesuai catatan dan layak digunakan dalam penelitian

Makassar, 20 April 2022

Validator



(Dr. Rahmawati, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR (SOAL PRETEST DAN POSTEST)

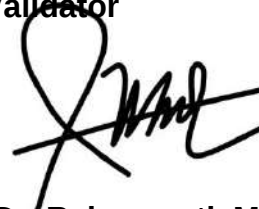
Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator					
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan butir soal					
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif					
		3. Mudah dipahami					
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level kognitif					
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu					
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa					
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal					

Kesimpulan:

Makassar,
Validator



(Dr. Rahmawati, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINATBELAJAR SISWA

Petunjuk:

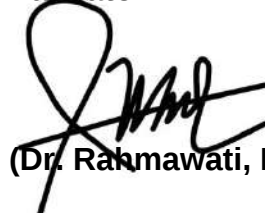
1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indicator *SB=sangat baik*, *B=baik*, *K=kurang* dan *SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator	1. Lembar observasi mudah dipahami	√				
		2. Petunjuk pengisian lembarobservasidinyatakan dengan jelas	√				
B.	Bahasa	3. Secara umum mencakup keseluruhankegiatan pembelajaran	√				
		4. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		√			
		5. Aktivitas guru termuat dalam RPP		√			
C.	Alokasi Waktu	6. Bahasa mudah dipahami	√				

Kesimpulan : Instrumen telah direvisi sesuai catatan yang diberikan dan layak digunakan

Makassar, 20 April 2022

Validator



(Dr. Rahmawati, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU KELAS KONTROL

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik*, *B=baik*, *K=kurang* dan *SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

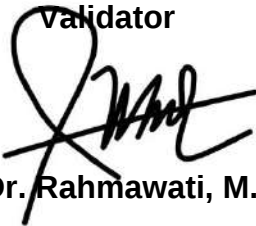
No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	2. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		3. Petunjuk pengisian lembarobservasidinyatakan dengan jelas		✓			
		4. Alternatif pengisian lembarobservasi mudah dipahami		✓			
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhankegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP		✓			
		5. Aktivitas siswaterngambar pada lembar observasi		✓			
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

Instrumen telah diperbaiki sesuai catatan yang diberikan

Makassar, 20 April 2022

Validator


 (Dr. Rahmawati, M.Pd.)

Barru
Observer

2021


SUMIATI, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barro
 Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 Barro
 Mata Pelajaran : IPA
 Peneliti : Ummul Muchrora
 Observer : MURWAHIDAH S-pd-1

A. Petunjuk

- Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
- Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan : Sub Tema 1 ps 3
 Hari tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik	✓			
2	Guru memberi motivasi		✓		
3	Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	✓			
4	Guru menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran		✓		
5	Guru menyampaikan cakupan materi	✓			
Kegiatan Inti					
1	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi			✓	
2	Guru membentuk kelompok		✓		
3	Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kelompok dengan berkeliling kesetiap kelompok		✓		
4	Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya kedepan kelas		✓		
5	Guru memberikan tanggapan serta penguatan			✓	
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal		✓		
7	Guru melakukan evaluasi dan memberi penghargaan			✓	
8	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi tentang penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari		✓		
Kegiatan Penutup					
1	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan			✓	
2	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar			✓	
3	Guru melakukan tindak lanjut		✓		
4	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya			✓	

Jumlah	26	20		
Rata-Rata				

Barro, 2021
 Observer

(MURWAHIDAH.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barro
 Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 Barro
 Mata Pelajaran : IPA
 Peneliti : Ummul Muchrora
 Observer : MURWAHIDAH S-pd-1

A. Petunjuk

- Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
- Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan : Sub Tema 1 ps 1
 Hari tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik	✓			
2	Guru memberi motivasi	✓			
3	Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya	✓			
4	Guru menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran		✓		
5	Guru menyampaikan cakupan materi	✓			
Kegiatan Inti					
1	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi		✓		
2	Guru membentuk kelompok	✓			
3	Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kelompok dengan berkeliling kesetiap kelompok	✓			
4	Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya kedepan kelas		✓		
5	Guru memberikan tanggapan serta penguatan		✓		
6	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal		✓		
7	Guru melakukan evaluasi dan memberi penghargaan	✓			
8	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi tentang penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	✓			
2	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar	✓			
3	Guru melakukan tindak lanjut	✓			
4	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya		✓		

Jumlah	48	15		
Rata-Rata				

Barro, 2021
 Observer

(MURWAHIDAH.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Baru

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 Baru
Mata Pelajaran : IPA
Peneliti : Ummul Muchrora
Observer : NURWAHIDAH S.pd

A. Petunjuk

- Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa
- Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Siswa berdoa bersama	✓			
2	Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya	✓			
4	Siswa menyimak KD dan tujuan pembelajaran	✓			
5	Siswa menyimak cakupan materi yang disampaikan guru	✓			
Kegiatan Inti					
1	Siswa menjawab pertanyaan	✓			
2	Siswa membentuk kelompok	✓			
3	Siswa berdiskusi dan menyelesaikan LKS	✓			
4	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya	✓			
5	Siswa menyimak penguatan materi yang diberikan	✓			
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan dibimbing		✓		
7	Siswa mengerjakan soal tanpa pembimbingan	✓			
8	Siswa menyimak informasi yang disampaikan tentang penerapan konsep dalam kehidupan sehari - hari	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	✓			
2	Siswa menyimak informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya	✓			
3	Siswa menerima tugas PR		✓		
4	Siswa melakukan doa bersama dan menutup pembelajaran	✓			

Jumlah	60
Rata-Rata	6

Baru, 2021
Observer

Nurwahidah
(NURWAHIDAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar konsep sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SDN 39 Baru

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 Baru
Mata Pelajaran : IPA
Peneliti : Ummul Muchrora
Observer : NURWAHIDAH S.pd

A. Petunjuk

- Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa
- Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Siswa berdoa bersama	✓			
2	Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya		✓		
4	Siswa menyimak KD dan tujuan pembelajaran	✓			
5	Siswa menyimak cakupan materi yang disampaikan guru		✓		
Kegiatan Inti					
1	Siswa menjawab pertanyaan	✓			
2	Siswa membentuk kelompok	✓			
3	Siswa berdiskusi dan menyelesaikan LKS		✓		
4	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya	✓			
5	Siswa menyimak penguatan materi yang diberikan	✓			
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan dibimbing		✓		
7	Siswa mengerjakan soal tanpa pembimbingan	✓			
8	Siswa menyimak informasi yang disampaikan tentang penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari	✓			
Kegiatan Penutup					
1	Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan		✓		
2	Siswa menyimak informasi tentang pembelajaran pertemuan berikutnya	✓			
3	Siswa menerima tugas PR	✓			
4	Siswa melakukan doa bersama dan menutup pembelajaran	✓			

Jumlah	48
Rata-Rata	6

Baru, 2021
Observer

Nurwahidah
(NURWAHIDAH)

**TABEL DATA HASIL VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
OLEH DUA AHLI VALIDATOR**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		V1	V2	Tingkat Relevansi
1	Lembar observasi mudah dipahami	2	3	D
2	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	3	3	D
3	Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	3	3	D
4	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	2	3	C
5	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	2	3	C
6	Aktivitas guru termuat dalam RPP	4	3	D
7	Aktivitas guru tergambar pada lembar observasi	4	4	D
8	Bahasa mudah dipahami	4	4	D
9	Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI)	3	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli:

		Validator II	
Validator II		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
	Relevansi Lemah (1-2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 - 4)	2	7

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator diatas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus gregory sebagai berikut :

$$Koefisien Validitas data = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{7}{0 + 0 + 2 + 7} = \frac{7}{9} = 0,78$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas data diatas diperoleh 0,78 maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

**TABEL DATA HASIL VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
OLEH DUA AHLI VALIDATOR**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		V1	V2	Tingkat Relevansi
1	Lembar observasi mudah dipahami	2	4	C
2	Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	3	3	D
3	Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	3	3	D
4	Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	2	3	C
5	Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	2	3	C
6	Aktivitas siswa termuat dalam RPP	4	3	D
7	Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi	3	4	D
8	Bahasa mudah dipahami	4	4	D
9	Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI)	3	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli:

		Validator II	
Validator II		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
	Relevansi Lemah (1-2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 - 4)	3	6

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator diatas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus gregory sebagai berikut :

$$Koefisien Validitas data = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{6}{0 + 0 + 3 + 6} = \frac{6}{9} = 0,67$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas data diatas diperoleh 0,67 maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

**TABEL DATA HASIL VALIDASI SOAL PRETEST / POSTTEST HASIL
BELAJAR SISWA OLEH DUA AHLI VALIDATOR**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		V1	V2	Tingkat Relevansi
1	Kesesuaian dengan indikator	3	4	D
2	Kesesuaian dengan level kognitif	2	3	C
3	Kesesuaian dengan butir soal	2	4	C
4	Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI	3	4	C
5	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	4	D
6	Bahasa mudah dipahami	4	4	D
7	Soal bervariasi sesuai dengan level kognitif	4	3	D
8	Kesesuaian dengan pengalaman sehari – hari siswa	4	4	D
9	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	3	4	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli:

		Validator II	
Validator II		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
	Relevansi Lemah (1-2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 - 4)	3	6

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator diatas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus gregory sebagai berikut :

$$Koefisien Validitas data = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{6}{0 + 0 + 4 + 5} = \frac{6}{9} = 0,67$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas data diatas diperoleh 0,67 maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

**TABEL DATA HASIL VALIDASI SOAL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
OLEH DUA AHLI VALIDATOR**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		V1	V2	Tingkat Relevansi
1	Petunjuk angket sangat jelas	3	3	D
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan tafsir ganda	2	3	C
3	Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI	3	4	D
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator minat baca	3	3	D
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap tentang minat belajar	3	3	D

Hasil analisis validasi lembar observasi oleh dua ahli:

		Validator II	
		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Validator II	Relevansi Lemah (1-2)	0	0
	Relevansi Kuat (3 - 4)	1	4

Hasil kesepakatan oleh dua ahli validator diatas dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus gregory sebagai berikut :

$$Koefisien Validitas data = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{4}{0 + 0 + 1 + 4} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas data diatas diperoleh 0,8 maka tergolong dalam tingkat validitas sangat tinggi.

TAHAPAN	ASPEK YANG DINILAI	PERTEMUAN						RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
PENUTUP	1. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan	4	4	4	3	3	4	3.7	Sangat Baik
	2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	4	4	4	3	3	4	3.7	Sangat Baik
	3. Guru melakukan tindak lanjut	3	3	4	4	4	3	3.5	Sangat Baik
	4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya	3	3	3	3	4	4	3.3	Sangat Baik
								14.2	
	RATA - RATA							3.6	Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Subtema 1)
Materi Pokok : Pekerjaan di daerah pegunungan
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada didalam cerita dengan detail.
2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram venn.
4. Menggunakan diagram venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal
Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	15 menit

	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	
Inti	Membaca 1. Siswa diajak berdiskusi tentang PEKERJAAN. Guru memperlihatkan teh yang dibawanya dan mengajukan beberapa pertanyaan. 2. Apa manfaat teh? 3. Kira-kira, di mana teh tumbuh? 4. Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen? (Critical thinking) 5. Siswa diajak bertukar pikiran. MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E 6. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang " tempat hidup tanaman teh" (<i>budaya siri</i>) 7. Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan 8. Siswa membaca teks yang berjudul " Tempat hidup tanaman teh " (<i>Budaya Siri</i>) 9. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 10. Siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam LKS yang dipimpin oleh ketua kelompok (<i>Budaya Sipakatau</i>). Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. 11. Siswa mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.(<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 12. Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya (<i>Budaya tudangsipulung</i>) 13. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat	

	menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) 14. Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan 15. Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar (<i>Budaya Tongeng</i>) 16. Guru memberi penguatan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam 17. Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) 18. Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>) Menulis 19. Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang pekerjaan di sekitar perkebunan teh. Guru dapat mengajukan pertanyaan berikut (dan mengembangkannya apabila perlu). 20. Gambar apa yang kalian lihat? (Perkebunan teh, pemetik teh, siswa bisa menjawab kemungkinan lainnya) 21. (Apa tugas masing-masing pekerja tersebut?) (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 22. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban-jawaban yang ada. Guru kemudian meminta setiap siswa untuk menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dan mendiskusikannya dengan teman di sebelahnya. 23. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram venn. Diagram harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan bagi pekerja. 24. Guru membimbing siswa dalam menggunakan diagram venn. 25. Siswa kemudian mengembangkan hasil diagram vennnya dalam bentuk tulisan. Tulisan siswa harus memuat seluruh aspek yang ada di diagram. (<i>Creativity and Innovation</i>)	
--	---	--

	Berdiskusi 26. Guru melanjutkan pelajaran dengan menyampaikan informasi bahwa tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. Sampaikan kepada siswa bahwa mereka akan membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengaruh terhadap keseimbangan alam. 27. Siswa membaca cerita dalam hati. Guru mengamati siswa adakah di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam proses tersebut. 28. Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan 1-4 dan mengajak mereka mendiskusikannya. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari. 29. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas nomor 5 sebagai tugas individu. 30. Mintalah mereka untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan. Tulisan harus meliputi alasan pemilihan tokoh, komentar tentang tokoh, alasan suka atau tidak suka. 31. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. 32. Guru menyampaikan kepada siswa untuk membaca teks tentang fakta tanaman bakau. Siswa diminta untuk membaca dalam hati selama lima menit. 33. Siswa kemudian diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Mintalah mereka untuk membacakan jawaban. 34. Siswa diminta untuk mengisi tabel berikut secara individu dan mengumpulkannya. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)	
Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

a) Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

b) Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

c) Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Rubrik Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu pendampingan 1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu di ingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara V	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahk an
Psrtisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Kondisi lingkungan dan jenis profesi masyarakat.
- LCD
- Video Pembelajaran

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

KUSMIATI, S.Pd.M.Pd
Nip. 19710917-199307 2 001

Mareto,
Guru Kelas IV

2021

UMMUL MUCHRANA, S.Pd
Nip. 19830424 200604 2 021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Subtema 1)
Materi Pokok : Unsur – unsur dalam cerita rakyat
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Membandingkan sikap tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut dicontoh dari tokoh cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita, siswa mampu menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan detail.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh baik secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan detail.
4. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan detail

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal
Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	Menulis 1. Siswa diajak membaca teks tentang cerita 'Semut dan Belalang'. 2. Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada. 3. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya.	

	MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E - Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang menjaga sumber daya alam disekitar sekolah (<i>budaya siri</i>) - Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan - Siswa membaca teks bacaan (<i>Budaya Siri</i>) - Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) - Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga (<i>Budaya Sipakatau</i>). - Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka harus merencanakan tiga kegiatan untuk menjaganya dengan mengisi tabel - Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.(<i>Budaya Abbulosibatang</i>) - Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan.(<i>Budaya tudang sipulung</i>) - Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber dayaalam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang dibutuhkan dan rencana selanjutnya. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) - Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) - Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan - Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar (<i>Budaya Tongeng</i>) - Guru memberi penguatan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam	
--	---	--

Penutup	17. Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) 18. Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>)	15 menit
	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Rubrik Diskusi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang di	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang di pelajari

	sedang di pelajari dengan benar	pelajari dengan benar		
Komunikasi	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas serta obyektif dengan pendukung data penunjang	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian data penunjang	Hasil kegiatan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang di gunakan saat kegiatan berhasil	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi yang di gunakan agar kegiatan berhasil	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	Sebagian data dicatat, langkah tidak sistematis dan strategi yang di pilih tidak tepat
Perencanaan dan tindak lanjut	Perencanaan disusun lengkap dan rencana tindak lanjut sangat memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun lengkap namun sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun kurang lengkap dan sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun kurang lengkap dan tidak ada rencana tindak lanjut

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video pembelajaran
- LCD

Mengetahui
2021
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,
Guru Kelas IV

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL
Nip. 19830424 200604

2 021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan di Sekitarku (Subtema 2)
Materi Pokok : Penggunaan teknologi saat menangkap ikan.
Dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam.
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi kelestarian sumber daya alam.

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Membandingkan jenis pekerjaan yang terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan suatu kegiatan ekonomi.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai kejadian yang terdapat di dalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menjelaskan alasan penilaian cerita secara lisan dan tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita tentang sosok pekerja, siswa mampu menilai cerita dengan detail.
2. Setelah membaca cerita tentang sosok pekerja, siswa mampu menjelaskan alasan dari penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Setelah mengamati gambar tentang penggunaan teknologi saat menangkap ikan, siswa mampu mengidentifikasi dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan laporan tentang pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi keberadaan sumber daya alam dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menginformasikan perbedaan jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi dengan rinci.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi secara lengkap.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal
Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	15 menit

Inti	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP • Sebelumnya guru menempelkan gambar seorang perawat di papan tulis. • Diskusikan dengan siswa pekerjaan perawat (tempat, tugas, manfaat bagi orang lain) Mintalah kelas untuk menjawab dan mendiskusikannya. • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang jenis pekerjaan yang berbeda yaitu kepala sekolah dan nelayan. Mintalah mereka untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka ketahui tentang kedua jenis pekerjaan tersebut. Bahaslah sebentar. A. Membaca 1. Siswa diminta untuk membaca teks tentang 'Pak Welly, Kepala Sekolah' dalam hati. 2. Dalam kelompok, siswa kemudian membahas Jawaban-jawaban dari pertanyaan 1-4. 3. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. 4. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. 5. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas no. 5 sebagai tugas individu. 6. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan pendapat tentang cerita yang dibacanya. Tulisan harus memuat alasan suka/tidak suka, fakta pendukung. 7. Guru menyampaikan rubrik penilaian agar mereka memahami apa yang akan dinilai.	
------	---	--

	8. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. (Critical Thinking and Problem Formulation) MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E 1. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang alat yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan (<i>budaya siri</i>) 2. Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan 3. Siswa membaca teks bacaan beberapa alat tangkap ikan yang digunakan nelayan (<i>Budaya Siri</i>) 4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 5. Siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam LKS yang dipimpin oleh ketua kelompok (<i>Budaya Sipakau</i>). Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. 6. Siswa mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.(<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 7. Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya (<i>Budaya tudangsipulung</i>) 8. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) 9. Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan	
--	--	--

Penutup	10. Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar (<i>Budaya Tongeng</i>) 11. Guru memberi penguatan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam 12. Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) 13. Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>) B. Mengamati 1. Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan mendiskusikan hal berikut • Jenis kegiatan ekonomi. • Jenis barang yang dijualbelikan. • Jenis pekerjaan yang terlibat pada kegiatan tersebut. • Hasil dari setiap pekerjaan. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 2. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan memberikan penguatan. 3. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas berikutnya secara individu. 4. Siswa menulis laporan tentang pekerjaan yang ada di sekitar mereka dengan bahasan berikut. - Jenis kegiatan ekonomi. - Lapangan pekerjaan. - Hasil dari setiap pekerjaan. - Penyebaran barang. 5. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. Setelah itu pekerjaan mereka harus dikumpulkan. 1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh	15 menit
----------------	---	---------------------

	2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	
--	---	--

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Rubrik Diskusi

1. IPA

Diagram venn tentang perbedaan jenis pekerjaan yang merugikan sumber daya alam dinilai dengan centang (√).

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Menyebutkan dua jenis pekerjaan		
Menyebutkan persamaan tugas pekerjaan minimal 3		
Menyebutkan perbedaan tugas pekerjaan minimal 3		
Menyebutkan persamaan/ perbedaan dampak negatif		
Menyebutkan persamaan/ perbedaan dampak negatif		

Tulisan tentang ide menangkap ikan dengan teknologi ramah lingkungan.

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Menyebutkan dua jenis ide yang sesuai dengan topik		
Menyebutkan alasan pemilihan ide yang sesuai dengan pelestarian sumber daya alam		
Menyebutkan dampak positif dari cara yang dipilih terhadap lingkungan		

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video
- Gambar
- LCD

Mengetahui
2021
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,
Guru Kelas IV

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL
Nip. 19830424 200604

2 021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan di Sekitarku (Subtema 2)
Materi Pokok : penggunaan SDA dalam kehidupan sehari-hari
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya pembatasan penggunaan sumber daya alam sebagai langkah pelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Mempraktikkan pembatasan penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai suatu cerita secara keseluruhan
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyampaikan pendapat tentang suatu cerita secara lisan dan tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pentingnya membatasi penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.

2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan contoh kegiatan menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
3. Setelah membaca cerita, siswa mampu menilai cerita tersebut dengan detail.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai suatu cerita secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal
 Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E 1. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang alat tulis pensil (<i>budaya siri</i>) 2. Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan 3. Siswa membaca teks yang berjudul “ pensil “dalam hati (<i>Budaya Siri</i>) 4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 5. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS yang dipimpin oleh ketua kelompok (<i>Budaya Sipakau</i>). Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat	

	memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. - Siswa mengisi jawaban dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) - Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya (<i>Budaya tudangsipulung</i>) - Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) - Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan - Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar (<i>Budaya Tongeng</i>) - Guru memberi penguatan - Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) - Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>) A. Menulis - Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks 'Pak Willy'. Guru meminta siswa membuka teks tersebut di halaman sebelumnya. - Siswa menuliskan pendapatnya tentang cerita tersebut. (<i>Creativity and Innovation</i>) - Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.	
Penutup	- Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam	15 menit

	bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	
--	---	--

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Rubrik

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sumber daya alam	Menyebutkan sumber daya alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari paling sedikit 5 dan benar	Menyebutkan sumber daya alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari paling sedikit 4 dan benar	Menyebutkan sumber daya alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari paling sedikit 3 dan benar	Menyebutkan sumber daya alam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari paling sedikit 2 dan benar
Cara menghemat sumber daya alam	Menyampaikan paling sedikit 3 cara menghemat sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari	Menyampaikan paling sedikit 2 cara menghemat sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari	Menyampaikan paling sedikit 1 cara menghemat sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari	Tidak menyebutkan cara menghemat sumber daya alam.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video
- Contoh-contoh poster tentang penghematan sumber daya alam untuk kegiatan pengayaan.
- LCD

Mengetahui
2021
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,
Guru Kelas IV

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL
Nip. 19830424 200604

2021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (Subtema 3)
Materi Pokok: Dongeng dan dampak dari penggunaan SDA
yang tidak terkontrol
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai kejadian yang terdapat di dalam dongeng.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan penilaian dongeng secara lisan dan tulisan.

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
------------	-----------

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan tulisan kegiatan pencegahan berkurangnya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Menyebutkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan gabus', siswa mampu menilai cerita dengan detail.
2. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan Gabus', siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks tentang pengrajin kayu, siswa mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan rinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan rinci.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menginformasikan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal
 Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	• Sebelumnya guru menempelkan gambar tupai dan ikan gabus di papan tulis. • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng dari daerah Kalimantan Barat, yaitu 'Tupai dan Ikan Gabus'. • Mintalah siswa untuk membuat prediksi ceritanya. Prediksi tidak harus benar. A. Membaca 1. Siswa diminta untuk membaca teks tentang 'Tupai dan Ikan Gabus' dalam hati. 2. Setiap siswa menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran. Siswa kemudian mendiskusikan hasilnya dengan teman satu kelompok. 3. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. 4. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh	140 menit

	temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. 5. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya mengenai cerita tersebut. 6. Guru menyampaikan rubrik penilaian agar mereka memahami apa yang akan dinilai. 7. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. B. Berdiskusi 1. Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk membaca teks tentang seorang pengrajin kayu. 2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada buku pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. 3. Guru meminta satu perwakilan untuk menyampaikan hasilnya dan membahasnya bersama. 4. Secara individu, siswa harus menuliskan pengrajin yang ada di sekitar mereka. Karena tulisan akan dinilai, guru menyosialisasikan rubrik kepada siswa. (Critical Thinking and Problem Formulation) MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E 1. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang pulau kalimantan (<i>budaya siri</i>) 2. Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan 3. Siswamengamati gambar membaca teks bacaan kondisi hutan pulau kalimantan (<i>Budaya Siri</i>) 4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 5. Siswa diminta untuk mengisi diagram tentang kondisi hutan dipulau kalimantan dan menuliskan alternatif jalan keluar agar kondisi hutan tidak bertambah buruk dalam LKS yang dipimpin oleh ketua kelompok (<i>Budaya Sipakau</i>). Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. 6. Siswa mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap	
--	--	--

	anggota berpartisipasi aktif.(<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 7. Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya (<i>Budaya tudangsipulung</i>) 8. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) 9. Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan 10. Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar (<i>Budaya Tongeng</i>) 11. Guru memberi penguatan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam 12. Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) 13. Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>)	
Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi
Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban
Penilaian Keterampilan
Teknik : Unjuk Kerja
Bentuk : Rubrik

Prediksi siswa tentang kondisi hutan dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ada	Tidak
Menyebutkan prediksi kondisi hutan sesuai dengan fakta		
Menyebutkan alasan prediksi dengan menyertakan fakta		
Menyebutkan minimal 3 dampak dari hutan gundul		
Menyebutkan minimal 3 kegiatan pencegahan hutan gundul dalam kehidupan sehari-hari		

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video
- Gambar
- LCD

Mengetahui
2021

Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,

Guru Kelas IV

KUSMIATI, S. Pd. M. Pd
MUCHRANA, S. Pd

Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL

Nip. 19830424 200604

2021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (Subtema 3)
Materi Pokok : Bentuk pemanfaatan sampah sebagai upaya menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dongeng
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Mengomunikasikan contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai upaya pelestarian sumber daya alam

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1. Mengidentifikasi pendapat pribadi tentang isi buku sastra.

4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5 .1. Menampilkan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pentingnya pemanfaatan sampah sebagai upaya pelestarian sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai upaya menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
3. Setelah membaca pendapat teman terhadap suatu dongeng, siswa mampu menilai pendapatnya dengan detail.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai komentar teman secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : Learning Cycle 7e berbasis kearifan lokal

Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Kegiatan		

Inti	A. Membaca 1. Siswa diajak membaca teks tentang pengrajin sampah dan menjawab pertanyaan. 2. Guru kemudian mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di kelompok. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasilnya dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mempertanyakan. MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E 1. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang sampah (<i>budaya siri</i>) 2. Membahas jawaban siswa dan menyimpulkan 3. Siswa membaca teks yang berjudul “ mengolah sampah “ (<i>Budaya Siri</i>) 4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 5. Siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam LKS yang dipimpin oleh ketua kelompok (<i>Budaya Sipakau</i>). Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas. 6. Siswa mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.(<i>Budaya Abbulosibatang</i>) 7. Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya (<i>Budaya tudangsipulung</i>) 8. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada (<i>Budaya Sipakatau</i>) 9. Siswa menerapkan konsep yang telah di dapatkan dengan mengerjakan soal latihan 10. Guru memastikan setiap siswa mengetahui jawaban benar	
------	--	--

	(<i>Budaya Tongeng</i>) 11. Guru memberi penguatan 12. Melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok (<i>Budaya tongeng dan lempu</i>) 13. Siswa mendiskusikan penerapan konsep dalam kehidupan sehari – hari (<i>Budaya tudang sipulung dan abbulo sibatang</i>) B. Mencoba 1. Guru meminta siswa untuk mengambil komentarnya terhadap cerita 'Tupai dan Ikan Gabus'. 2. Komentar siswa kemudian ditukar dengan komentar teman di sebelahnya, memberi komentar dan mengembalikannya. 3. Setiap siswa kemudian membaca komentar teman dan memperbaiki komentar apabila diperlukan.	
Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Kegiatan IPA dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Kriteria	Ada	Tidak
Menyebutkan paling sedikit 2 barang bekas yang bisa dimanfaatkan		
Menyebutkan 2 jenis produk yang bisa dihasilkan dari barang bekas yang disebut		
Menyebutkan sumber daya alam yang terbantu penghematannya		
Menyebutkan paling sedikit 3 hal yang bisa dilakukan dari barang bekas		

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video
- Gambar
- LCD



Mengetahui
2021

Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,

Guru Kelas IV

KUSMIATI, S. Pd. M. Pd
MUCHRANA, S. Pd

Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL

Nip. 19830424 200604

2021



Subtema

1

Jenis-Jenis Pekerjaan



Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar PPKn

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

IPA

- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

SBdP

- 3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.
- 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi



Pembelajaran

1

- Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.5)
- IPS (KD 3.3 dan 4.3)
- IPA (KD 3.8 dan 4.8)



Ayo Membaca

Sumber daya alam merupakan semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menghasilkan sesuatu. Sumber daya alam dapat berupa kumpulan makhluk hidup maupun benda-benda tak hidup yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Berikut berbagai jenis sumber daya alam.

1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Manfaatnya

Sumber daya alam berdasarkan manfaatnya terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber daya alam penghasil energi, misalnya matahari, gelombang laut, gas bumi, dan angin.
- b. Sumber daya alam penghasil bahan baku, misalnya hutan, laut, dan tanah.
- c. Sumber daya alam untuk kenyamanan, misalnya udara bersih dan pemandangan alam.

2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Ketersediaannya Di Alam

Sumber daya alam menurut ketersediaannya di alam dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber daya alam yang kekal, misalnya sinar matahari, ombak, angin, air terjun, dan arus laut merupakan sumber daya alam yang selalu tersedia dan tidak akan habis meskipun setiap saat dimanfaatkan.
- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, misalnya minyak bumi, batu bara, logam (aluminium, bijih besi, dan sebagainya) serta gas bumi merupakan sumber daya alam dengan persediaan yang terbatas dan tidak dapat dibuat atau dibentuk lagi setelah habis.
- c. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, misalnya berbagai jenis tumbuhan dan hewan merupakan sumber daya alam yang dapat dibentuk lagi jika rusak atau habis.

3. Sumber Daya Alam Menurut Jenisnya

Jika dilihat menurut jenisnya, sumber daya alam ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber daya alam nonhayati, meliputi segala sesuatu yang bukan makhluk hidup, seperti udara, batu bara, logam, dan lain-lain.
- b. Sumber daya alam hayati, meliputi berbagai makhluk hidup, seperti berbagai mikroorganisme, tumbuhan, dan hewan.



Ayo Kerjakan

Identifikasilah sumber daya alam berikut! Tunjukkan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui! Identifikasilah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Sumber Daya Alam	Dapat Diperbarui	Tidak Dapat Diperbarui
1.	Intan		
2.	Air		
3.	Tanah		
4.	Emas		
5.	Timah		
6.	Cahaya matahari		
7.	Hewan		
8.	Minyak tanah		
9.	Tumbuhan		
10.	Besi		



Ayo Menulis

Tahukah kamu pekerjaan-pekerjaan yang ada di sekitarmu? Bandingkan temuanmu dengan informasi yang dimiliki temanmu! Tuliskan hasilnya dalam diagram Ven! Diagram Venmu harus membuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja. Kembangkan diagram Venmu dalam bentuk tulisan! Kerjakan pada buku tugasmu! Kemudian sampaikan hasilnya kepada gurumu!



**Ayo Memahami**

Penciptaan lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab semua orang termasuk di dalamnya pemerintah melalui kebijakan dan realisasi tindakan nyata. Selanjutnya untuk menumbuhkan tanggung jawab tersebut dibutuhkan proses dan juga langkah nyata. Proses dan langkah nyata inilah yang menjadi fokus perhatian kita.

Kedua hal tersebut harus dilakukan secara beriringan sehingga tujuan menciptakan lingkungan dalam kondisi kebersihan terjaga bisa tercapai tanpa ada paksaan. Selain itu, tujuan itu juga merupakan sebuah kesadaran dan kebutuhan semua orang. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan yang bersih kepada masyarakat, terutama pada anak-anak.
2. Buatlah tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan nonorganik.
3. Buatlah jadwal rutin untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan secara terjadwal.
4. Buatlah sebuah aktivitas kreatif untuk mengelola sampah non organik menjadi sebuah benda yang bersifat produktif dan bisa untuk dijual.
5. Biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

**Ayo Lakukan**

Lakukanlah salah satu kegiatan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarmu! Buatlah laporannya pada tabel berikut!

Laporan Hasil Kegiatan	
Judul kegiatan	
Waktu kegiatan	
Tempat kegiatan	
Langkah kegiatan	
Kesimpulan hasil kegiatan	

**Ayo Memahami**

Apakah kamu tahu yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan? Jika kamu berpikir, tukang sampahlah yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan, maka jawabanmu salah. Kita semua bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sungai yang kotor akibat kita sering membuang sampah ke sungai. Dengan menumpuknya sampah, maka pemandangan akan menjadi tidak bagus dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah yang dibuang di sungai juga dapat menyebabkan banjir saat musim hujan.



Ayo Menulis

Buatlah rencana kegiatan agar sumber daya alam di sekitarmu terjaga! Pilihlah paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitarmu! Rencanakan tiga kegiatan untuk menjaganya! Kerjakan pada buku tugasmu! Selain itu, sampah akan merusak kelestarian sumber daya alam yang ada di sungai.



Subtema

2

Pekerjaan di Sekitarku



Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

IPA

- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

SBdP

- 3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.
- 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.



Pembelajaran

1

- Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.4)
- IPA (KD 3.8 dan 4.8)
- IPS (KD 3.3 dan 4.3)



Ayo Membaca

Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan bagi Keberadaan SDA

Tahukah kamu perbedaan cara bertani zaman dahulu dengan cara bertani zaman sekarang? Pertanian tradisional adalah pertanian yang tidak memakai pestisida tetapi produksinya tidak dapat mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus bertambah. Adapun pertanian modern memakai pestisida dan produksinya sudah bisa mengimbangi kebutuhan pangan penduduk. Alat yang digunakan untuk bertani masih sederhana. Alat yang digunakan

bertani untuk pertanian modern sudah menggunakan mesin. Pada pertanian tradisional, saat membajak sawah menggunakan kerbau. Adapun pada pertanian modern, membajak sawah sudah menggunakan traktor dan hasilnya cepat selesai. Pada pertanian tradisional, menumbuk padi menggunakan lesung dan alu. Pada pertanian modern menggunakan mesin selep padi untuk memisahkan beras dengan kulitnya.

Pertanian tradisional biasanya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup para petani dan tidak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasar. Pada pertanian tradisional, dalam menanam padinya tidak menggunakan pestisida, sehingga sangat aman untuk dikonsumsi dan tidak menimbulkan penyakit. Pada pertanian tradisional, masih menggunakan alat-alat manual yang mengandalkan tenaga manusia dan hewan. Pada pertanian tradisional, modal yang digunakan masih sedikit sehingga hasilnya pun masih kurang terjangkau. Pertanian modern biasanya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani, serta untuk mendapatkan keuntungan komersil murni. Pertanian modern menggunakan pestisida, sehingga hasilnya kurang sehat dan menggunakan bibit unggul. Penerapan mekanisasi pertanian dan pemanfaatan air irigasi. Modal yang dipakai besar sehingga hasil produksinya meningkat.

Perkembangan teknologi dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan kita. Sumber daya alam tersebut bermanfaat dan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan manusia.

1. Teknologi untuk Sumber Daya Alam Pertanian

Bidang pertanian telah menghasilkan berbagai keperluan manusia seperti makanan pokok, sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan pakaian. Manusia memanfaatkan teknologi dalam pengolahan tanah dan pengolahan hasil pertanian.

2. Teknologi untuk Sumber Daya Alam Laut

Sumber daya alam laut Indonesia sangat banyak, sebanding dengan luas lautan di Indonesia. Salah satu yang banyak dimanfaatkan manusia yaitu ikan. Manusia menggunakan kemajuan teknologi untuk menangkap dan mengolah ikan.

3. Teknologi untuk Sumber Daya Alam Hutan

Hutan merupakan tanah yang luas dan banyak ditumbuhi pepohonan. Manusia memanfaatkan pohon tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membuat rumah, lemari, meja, dan kursi. Perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk mengolah kayu atau pohon menjadi benda-benda tepat guna. Teknologi tersebut antara lain meliputi, teknologi penebangan kayu, dan Teknologi penggergajian kayu.



Ayo Menulis

Baca dan pahami kembali bacaan di atas dengan baik! Tulislah persamaan dan perbedaan dari petani tradisional dan petani modern! Tulis dalam bentuk diagram ven kerjakan pada kolom berikut





Ayo Memahami

Sumber daya alam di bumi akan cepat habis apabila kita tidak menghemat penggunaannya. Tahukah kamu bagaimana cara agar sumber daya alam di bumi tidak cepat habis? Caranya kita harus mengurangi penggunaan sumber daya alam. Mengurangi penggunaan sumber daya alam sangat penting untuk direnungkan secara lebih mendalam, karena berkaitan dengan makin langkanya sumber daya alam yang ada di bumi.

Sebagai contoh yang banyak dirasakan pada saat ini adalah makin langkanya minyak bumi dan gas di beberapa tempat negeri ini. Kelangkaan ini tidak terjadi begitu saja, karena pemicu pertamanya adalah faktor manusia itu sendiri yang secara tidak langsung sudah mengeruknya secara perlahan dalam jangka waktu yang begitu lama. Hal ini terkadang dapat dihindari karena adanya kebutuhan mendasar terhadap sumber daya alam tersebut.

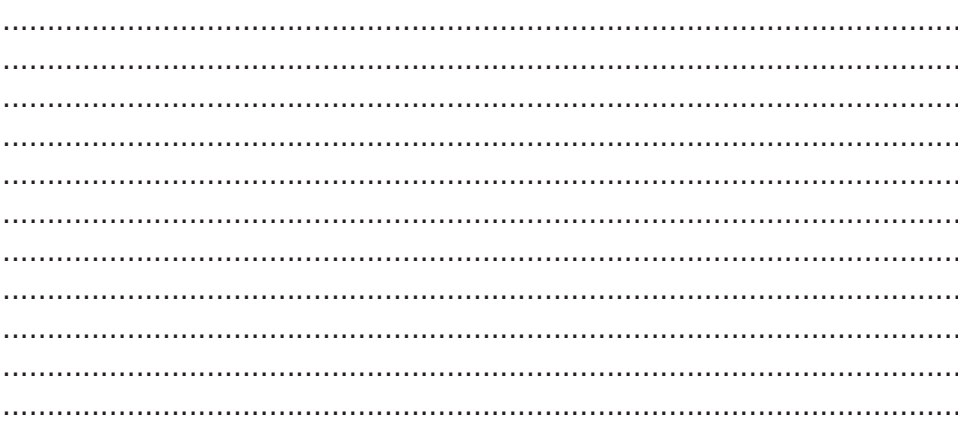
Adapun cara mengurangi penggunaan sumber daya alam dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan yang kita lakukan sehari-hari. Berikut cara mengurangi penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membatasi penggunaan listrik.
2. Membatasi pemakaian air.
3. Membatasi penggunaan kertas.
4. Gunakan metode daur ulang.
5. Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor.



Ayo Kerjakan

Tuliskan cara menghemat sumber daya alam di keluargamu! Tuliskan pada kolom berikut!



3

Pekerjaan Orang Tuaku



Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar PPKn

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

IPA

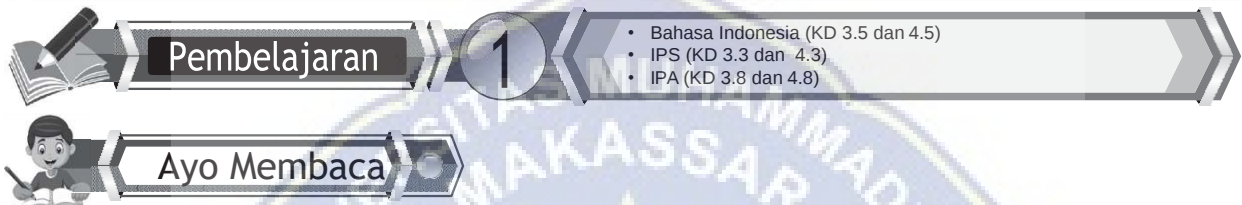
- 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

SBdP

- 3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.
- 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.

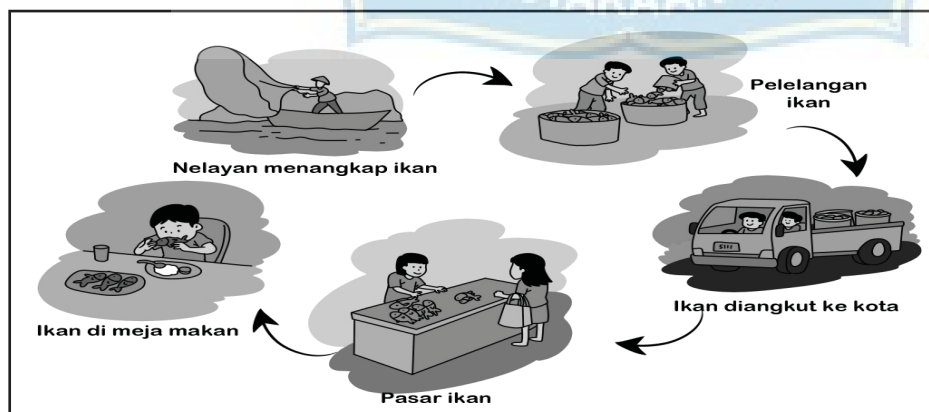


Kegiatan ekonomi masyarakat di daerah pantai tergantung pada laut yang memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan. Hasil laut yang bisa dimanfaatkan, antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut. Hasil laut yang mereka dapatkan kemudian dijual ke pasar.

Selain pekerjaan sebagai nelayan, ada beberapa pekerjaan lain yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pantai, terutama pantai wisata. Misalnya, warung makan atau kafe, penjualan cendera mata, pemandu wisata, dan penyewaan perangkat olahraga air. Selain itu, membuka vila atau rumah peristirahatan, jasa transportasi, pengawetan ikan, pembuatan garam, dan lain sebagainya.



Amatilah kegiatan ekonomi pada gambar berikut!



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut di buku tugasmu!

1. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang terdapat pada gambar di atas?
2. Sebutkan jenis barang yang diperjualbelikan pada gambar di atas!
3. Tuliskan jenis pekerjaan yang terlibat dalam gambar di atas!



Ayo Belajar

Dampak Pemanfaatan SDA yang Tidak Terkontrol

Akibat adanya pertumbuhan penduduk yang cepat disertai dengan pemanfaatan sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab, maka banyak timbul masalah.

1. Masalah Kekayaan Alam

Beberapa masalah kekayaan alam adalah sebagai berikut.

- a. Kehutanan
 - 1) Berkurangnya hutan karena perluasan areal pertanian (perladangan), tempat tinggal, dan peternakan.
 - 2) Terjadinya kebakaran hutan.
 - 3) Meningkatnya kebutuhan kayu untuk perumahan dan industri.
 - 4) Penebangan liar.
- b. Pertambangan
Berkurangnya jumlah barang tambang tanpa memikirkan kebutuhan masa depan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk keperluan individu.
- c. Perairan
Pembuangan sampah, limbah, atau bahan beracun berbahaya yang dilakukan dengan sengaja.
- d. Iklim
Terjadinya perubahan iklim sehingga menyebabkan kemarau panjang, musim hujan yang terus-menerus, atau musim dingin yang terlalu lama.

2. Permasalahan Pemanfaatan Kekayaan Alam

Beberapa permasalahan mengenai pemanfaatan kekayaan alam adalah sebagai berikut.

- a. Terjadinya kemerosotan kemampuan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan fisik.
 - 1) Peningkatan erosi.
 - 2) Pendangkalan sungai.
 - 3) Meluasnya kerusakan hutan.
 - 4) Meningkatnya jumlah lahan kritis.
- b. Pencemaran lingkungan fisik
Peningkatan kegiatan produksi memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi selain mampu menciptakan produk yang makin baik, juga menghadirkan banyak zat kimia baru yang bersifat racun, akibatnya terjadi pencemaran lingkungan seperti berikut.
 - 1) Pencemaran tanah.
 - 2) Pencemaran air.
 - 3) Pencemaran suara.

4) Pencemaran udara.



Ayo Mencari Tahu

Amatilah lingkungan sekitarmu! Tuliskan contoh dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol di daerahmu! Tuliskan akibat dari tindakan tersebut! Kerjakan pada buku tugasmu!



Ayo Memahami

Salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah hutan. Hutan adalah tempat yang sangat penting bagi dunia agar udara menjadi segar. Adanya hutan, dapat mencegah hal-hal atau bencana yang tidak diinginkan oleh makhluk hidup, seperti longsor dan penyebab banjir. Dengan adanya hutan pula, dapat digunakan sebagai tempat tinggal bagi makhluk hidup dan sumber daya alam yang sangat berguna. Selain itu hutan juga merupakan paru-paru dunia yang dapat menyerap karbon dioksida dan menyediakan oksigen bagi kehidupan di muka bumi ini.

Hutan juga berfungsi sebagai habitat bagi flora dan fauna karena dengan adanya hutan flora dan fauna yang ada di dunia ini dapat hidup dan mengembangbiakkan habitat mereka. Hutan juga berfungsi untuk mencegah terjadinya bencana-bencana yang dialami masyarakat saat ini. Seperti bencana penyebab banjir dan tanah longsor yang mana hutan akan menyerap air-air yang melimpah, bencana longsor yang akan di alami oleh masyarakat yang bertempat tinggal di tebing-tebing yang mana hutan akan menjaga keteraturan permukaan tanah pada bagian tebing tersebut.

Salah satu pencegahan bencana banjir dan tanah longsor dengan cara melestarikan hutan. Berikut beberapa cara melestarikan hutan.

1. Melakukan Reboisasi

Reboisasi adalah salah satu alternatif untuk melestarikan hutan. Dengan adanya reboisasi, hutan akan tetap hidup dan kembali menghijau.

2. Menerapkan Sistem Tebang Pilih

Adanya sistem tebang pilih, akan mengurangi dampak penebangan hutan secara liar dan dalam jumlah besar-besaran. Sistem ini juga berguna untuk masyarakat agar tidak sembarangan dalam melakukan penebangan hutan.

3. Menerapkan Sistem Tebang Tanam

Sistem ini berguna bagi pelestarian hutan yang harus dijalankan. Sistem penebangan hutan yang kemudian diganti dengan menanam hutan yang telah ditebang agar hutan tetap terjaga keberadaannya.

4. Melakukan Penebangan Secara Konservatif

Melakukan penebangan secara konservatif adalah penebangan dengan cara menebang pohon yang sudah tidak produktif lagi di hutan. Menebang pohon yang sudah tidak produktif lagi juga akan memberikan lahan untuk menanam kembali pohon-pohon dalam proses penghijauan serta dapat melestarikan hutan tersebut.

5. Tidak Membuang Sampah Sembarangan di Hutan

Contoh kecil dan nyata yang sering kali manusia lakukan adalah dengan tanpa atau dengan sengaja membuang sampah sembarangan di hutan. Bahkan putung rokok

pun dibuang sembarangan. Hal ini rawan sekali menyebabkan terjadinya bencana yang tidak diinginkan. Seperti kebakaran hutan yang sering terjadi.

Maka dari itu, sangat diharapkan masyarakat untuk mengetahui cara-cara melestarikan hutan yang sebenarnya untuk menjaga hutan agar lebih bersih, indah, dan nyaman. Namun, tidak hanya untuk mengetahui saja, diperlukan aksi atau tindak lanjut yang dilakukan untuk melestarikan hutan dan jenis-jenis sumber daya alam lainnya.



Ayo Menulis

Tuliskan cara kamu menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang terdapat di daerah tempat tinggalmu! Tuliskan dan jelaskan kegiatan tersebut pada tabel berikut!

No.	Sumber Daya Alam	Cara Melestarikan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



Kegiatan di Rumah

Tanyakan pekerjaan orang tuamu, mengenai hal yang berhubungan dengan sumber daya alam! Jika benar, maka tuliskan cerita tentang pemanfaatan sumber daya alam dalam pekerjaan orang tuamu!

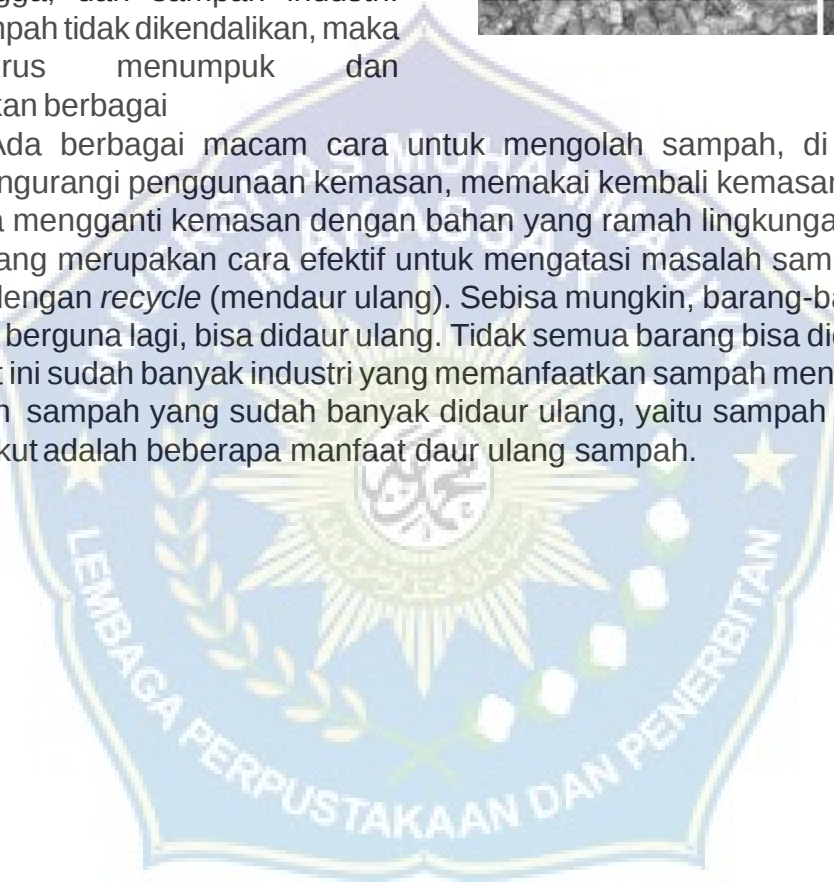


Pentingnya Daur Ulang Sampah bagi Pelestarian Lingkungan

Tahukah kamu mengapa makin hari sampah makin menumpuk? Sampah makin menumpuk karena setiap hari kita menghasilkan sampah. Sampah bekas makanan dan minuman, sampah rumah tangga, dan sampah industri. Apabila sampah tidak dikendalikan, maka akan terus menumpuk dan menyebabkan berbagai

masalah. Ada berbagai macam cara untuk mengolah sampah, di antaranya dengan mengurangi penggunaan kemasan, memakai kembali kemasan, mendaur ulang, serta mengganti kemasan dengan bahan yang ramah lingkungan.

Daur ulang merupakan cara efektif untuk mengatasi masalah sampah. Istilah ini dikenal dengan *recycle* (mendaur ulang). Sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Contoh sampah yang sudah banyak didaur ulang, yaitu sampah plastik dan kertas. Berikut adalah beberapa manfaat daur ulang sampah.



1. Menghemat Energi

Memproduksi kembali barang baru dengan bahan baku yang berasal dari produk daur ulang dapat menghemat banyak energi yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini berbeda dengan produk baru yang benar-benar dibuat pertama kali dari bahan baru, jumlah energi yang digunakan jauh lebih tinggi.

2. Mengurangi Polusi

Melakukan daur ulang dapat membantu mencegah pemanasan global. Dengan mengurangi energi untuk produksi industri berarti mengurangi emisi gas rumah kaca. Bahan bakar seperti batu bara, diesel, dan solar yang digunakan industri memancarkan gas berbahaya seperti karbon dioksida, sulfur dioksida, dan metana ke udara. Pengolahan bahan mentah menimbulkan bahan beracun yang dapat mencemari lingkungan. Dengan demikian mengurangi energi yang digunakan berarti mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh bahan bakar yang digunakan.

3. Menghemat Sumber Daya Alam

Daur ulang yang memanfaatkan bahan lama untuk memperbaharuiya membantu dalam menghemat sumber daya alam. Sebagai contoh, kertas bekas yang didaur ulang dapat menghemat penebangan pohon sebagai bahan dasar pembuatan kertas.

4. Ekonomis

Sama halnya dengan menghemat energi dan sumber daya alam, daur ulang juga dapat membantu mengurangi biaya produksi. Biaya yang seharusnya digunakan untuk membeli bahan baru, transportasi dari tempat asal sampai tempat produksi, pengolahan dan manufaktur dapat dikurangi. Hal ini dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi maupun daerah.

5. Menghemat uang

Sebagian besar limbah yang dapat didaur ulang tidak dapat dipakai menumpuk menjadi satu dengan limbah yang tidak dapat didaur ulang. Gabungan limbah tersebut membuat tempat pembuangan menjadi menumpuk dan penuh. Daur ulang memungkinkan penghematan ruang pembuangan untuk tempat limbah yang lainnya.



Ayo Menulis

Tuliskan cara mengolah sampah agar menjadi barang yang berguna dalam kehidupan sehari-hari! Kerjakan pada tabel berikut!

No.	Nama Sampah	Cara Mengolah
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



Ayo Lakukan

Coba manfaatkan barang-barang bekas di sekitarmu untuk membuat karya kerajinan yang unik! Presentasikan hasilnya di depan teman-temanmu! Tuliskan langkah-langkah cara membuat karya kerajinan tersebut pada buku tugasmu!

HASIL ANALISIS PRETEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	SOAL PILIHAN GANDA										JML	NILAI	KAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFIQA ALWANI HERMAN	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Sedang
2	AHMAD MAULANA	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	40	Rendah
3	ANDI ADILA FATANIAH	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5	50	Rendah
4	ANNIDHA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Rendah
5	ARDIANSYAH	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50	Rendah
6	DEWI RUMAIRAH	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Rendah
7	DWI NAURAH AFIFAH	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Rendah
8	KHAZANAL AL RAJAB	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	Sedang
9	MUH YUSUF	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	50	Rendah
10	MUHAMMAD AYYUB ISMI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	50	Rendah
11	MUH RESKY	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60	Rendah
12	MUH RESKI ADITYA	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Rendah
13	NABILA RAMADHANI	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	60	Rendah
14	NUR RAMADHANI	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	50	Rendah
15	NUR SAKINAH	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Rendah
16	PANGERAN HIDAYATULLAH	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60	Rendah
17	PUTRI KHALIZA	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	50	Rendah
18	SYAHRUL RAMADHAN	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60	Rendah
19	SYAIF AHMADI NEJAD	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60	Rendah
20	TIARA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50	Rendah
21	ALIF HARITZ HAZIQ	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Rendah



HASIL ANALISIS POSTTEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	SOAL PILIHAN GANDA										JML	NILAI	KAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFIQA ALWANI HERMAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60	Sedang
2	AHMAD MAULANA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Rendah
3	ANDI ADILA FATANIAH	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	60	Sedang
4	ANNIDHA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Rendah
5	ARDIANSYAH	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	Sedang
6	DEWI RUMAIRAH	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60	Sedang
7	DWI NAURAH AFIFAH	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50	Rendah
8	KHAZANAL AL RAJAB	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tinggi
9	MUH YUSUF	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60	Sedang
10	MUHAMMAD AYYUB ISMI	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	Sedang
11	MUH RESKY	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	Sedang
12	MUH RESKI ADITYA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Sedang
13	NABILA RAMADHANI	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	60	Sedang
14	NUR RAMADHANI	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	60	Sedang
15	NUR SAKINAH	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60	Sedang
16	PANGERAN HIDAYATULLAH	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70	Sedang
17	PUTRI KHALIZA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	Sedang
18	SYAHRUL RAMADHAN	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70	Sedang
19	SYAIF AHMADI NEJAD	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70	Sedang
20	TIARA	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Sedang
21	ALIF HARITZ HAZIQ	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	Sedang



Pelaksanaan Pretest di kelas kontrol





Pelaksanaan posttest di kelas kontrol





Pelaksanaan Pretest di kelas eksperimen





Pelaksanaan Posttest di kelas eksperimen





Tahap Elicit dan Engage





Tahapan Explore





Tahap Explain





Tahap Elaborate



KUESIONER POSTTEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Muhammad Ayyub Rmi
No Absen : 10
Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang					
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai	✓			
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA		✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA	✓			
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus		✓		
B. Perhatian					
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru	✓			
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang		✓		
7	Saya sering melamun dikelas		✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA	✓			
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
C. Ketertarikan					
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA		✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah	✓			
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian		✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak-anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
D. Keterlibatan					
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA	✓			
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas		✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya		✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya	✓			
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru	✓			
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung		✓		

KUESIONER POSTTEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Syahrul Ramadhan
No Absen : 18
Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang					
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai	✓			
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA				✓
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA	✓			
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus		✓		
B. Perhatian					
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru				✓
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang				✓
7	Saya sering melamun dikelas			✓	
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA			✓	
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
C. Ketertarikan					
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA				✓
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	✓			
12	Saya mengulang pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah			✓	
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian			✓	
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak-anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
D. Keterlibatan					
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA	✓			
16	Saya aktif dalam dalam diskusi kelompok dikelas			✓	
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya			✓	
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya	✓			
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru	✓			
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung			✓	

KUESIONER POSTTEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Aldiansyah
No Absen : 5
Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang					
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai		✓		
2	Saya selalu hadir setiap ampelajaran IPA		✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA		✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus		✓		
B. Perhatian					
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru		✓		
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang		✓		
7	Saya sering melamun dikelas		✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA	✓			
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
C. Ketertarikan					
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA		✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah		✓		
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian		✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak-anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
D. Keterlibatan					
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA	✓			
16	Saya aktif dalam dalam diskusi kelompok dikelas		✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya		✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya	✓			
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru	✓			
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung		✓		

KUESIONER POSTTEST MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Khozani Al Rojab
No Absen : 8
Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang					
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai		✓		
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA	✓			
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA		✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus		✓		
B. Perhatian					
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru	✓			
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang		✓		
7	Saya sering melamun dikelas		✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA	✓			
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung		✓		
C. Ketertarikan					
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA		✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah	✓			
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian		✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak-anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓			
D. Keterlibatan					
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA	✓			
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas		✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya		✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya	✓			
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru	✓			
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung		✓		

Nama : KUESIONER PRETEST MINAT BELAJAR SISWA
No Absen : Pangiran Hidayatullah
Kelas : 16
Hari/Tanggal : IV <empat>

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai			✓		
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA			✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA			✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus			✓		
B. Perhatian						
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru			✓		
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang	✓				
7	Saya sering melamun dikelas			✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA			✓		
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
C. Ketertarikan						
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA			✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh - sungguh			✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah	✓				
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian			✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak - anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
D. Keterlibatan						
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA	✓				
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas			✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya			✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya			✓		
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru	✓				
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung	✓				

Nama : KUESIONER PRETEST MINAT BELAJAR SISWA
No Absen : ANNIDHA
Kelas : 4
Hari/Tanggal : IV <empat>

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai			✓		
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA			✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA			✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus			✓		
B. Perhatian						
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru			✓		
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang			✓		
7	Saya sering melamun dikelas			✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA			✓		
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung			✓		
C. Ketertarikan						
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA			✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh - sungguh			✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah			✓		
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian	✓				
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak - anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
D. Keterlibatan						
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA			✓		
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas			✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya			✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya			✓		
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru			✓		
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung	✓				

Nama : KUESIONER PRETEST MINAT BELAJAR SISWA
No Absen : Syahput Ramadhan
Kelas : 18
Hari/Tanggal : IV <empat>

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai			✓		
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA			✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA			✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus			✓		
B. Perhatian						
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru			✓		
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang			✓		
7	Saya sering melamun dikelas			✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA			✓		
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
C. Ketertarikan						
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA			✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh - sungguh			✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah			✓		
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian			✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak - anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
D. Keterlibatan						
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA			✓		
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas			✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya			✓		
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya			✓		
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru			✓		
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung			✓		

Nama : KUESIONER PRETEST MINAT BELAJAR SISWA
No Absen : ahmad Maulana
Kelas : 2
Hari/Tanggal : IV <empat>

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Saya merasa senang ketika pelajaran IPA dimulai			✓		
2	Saya selalu hadir setiap jam pelajaran IPA			✓		
3	Saya sering merasa bosan di tengah pembelajaran IPA			✓		
4	Saya merasa senang ketika mendapat nilai bagus			✓		
B. Perhatian						
5	Saya Fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru			✓		
6	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang			✓		
7	Saya sering melamun dikelas			✓		
8	Saya mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran IPA			✓		
9	Saya tidak bergurau ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
C. Ketertarikan						
10	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran IPA			✓		
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh - sungguh			✓		
12	Saya mengulangi pelajaran IPA setelah pulang dari sekolah			✓		
13	Saya tetap belajar meskipun sedang tidak ujian			✓		
14	Saya akan keluar kelas dan ikut bermain bersama anak - anak ketika pelajaran IPA berlangsung	✓				
D. Keterlibatan						
15	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan pada pelajaran IPA			✓		
16	Saya aktif dalam diskusi kelompok dikelas			✓		
17	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	✓				
18	Saya selalu menjawab jika guru sedang bertanya			✓		
19	Saya selalu membuat ringkasan dari materi pelajaran IPA yang dijelaskan guru			✓		
20	Saya selalu membawa buku IPA ketika pelajaran berlangsung			✓		

Lembar Pretest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama: Nabila Ramadani
No Absen: 13
Mata Pelajaran: IPA

$$\frac{6}{10} \times 100\% = 60$$

Petunjuk Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kertas yang bahan bakunya dari sumber daya alam hutan sudah menjadi kebutuhan manusia. Namun untuk kelestarian lingkungan alam, maka sikap kita adalah ...
☒ a. Tidak usah menggunakan kertas
☐ b. Membeli kertas yang murah saja
☐ c. Memakai kertas bekas jika menulis
☒ d. Menggunakan kertas secara hemat dan efisien
- Untuk menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari, hal yang tidak boleh kita lakukan adalah ...
☐ a. Membuang sampah secara sembarangan
☒ b. Menumbang pohon di hutan tanpa izin
☒ c. Melakukan kegiatan reboisasi
☐ d. Membakar hutan untuk ladang berpindah
- Dibawah ini adalah kegiatan menjaga kelestarian laut ...
☐ a. Menangkap ikan menggunakan bom dan pukat harimau
☐ b. Menanam pohon di dekat rumah
☒ c. Membuang sampah di tempat sampah
☐ d. Menggunakan kertas dengan hemat



Gambar diatas merupakan salah satu cara menangkap ikan yang tidak benar. Hal tersebut mengakibatkan ...

- ...
☐ a. Air laut semakin jernih
☐ b. Tumbuhan semakin subur
☒ c. Banyak terumbu karang yang rusak
☐ d. Nelayan semakin mudah menangkap ikan
- Upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan lingkungan akibat kegiatan pada gambar soal no 4 adalah ...
☐ a. Membuat bom ikan lebih banyak
☐ b. Mengganti bom ikan dengan pukat harimau
☒ c. Melakukan pemulihan terumbu karang yang telah rusak

- Berpindah ke bagian laut lainnya dan menggunakan cara yang sama untuk menangkap ikan
- Sekarang ini sumber daya alam di lingkungan kita semakin berkurang, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sebagai generasi penerus bangsa upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam yang masih tersedia ...
☐ a. Industrialisasi di kawasan hutan
☒ b. Melakukan sistem ladang berpindah
☒ c. Menangkap ikan dengan pukat harimau
☐ d. Membuat terasering pada pertanian di pegunungan
- Contoh menjaga kelestarian sumber daya alam laut antara lain ...
☐ a. Menusuk terumbu karang
☒ b. Menggunakan pukat harimau
☐ c. Membuat sampah plastik ke laut
☒ d. Tidak menangkap ikan dengan cara dibom
- Hutan - hutan yang telah gundul akan mengalami erosi ketika hujan turun dan dapat menimbulkan bahaya banjir. Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah ...
☒ a. Mengubah hutan menjadi sawah
☒ b. Melakukan reboisasi
☐ c. Membangun perumahan di area yang gundul
☐ d. Membuat tanggul penahan air
- Eksplorasi terhadap sumber daya alam secara berlebihan tanpa perencanaan yang baik dengan tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya, secara pasti telah membawa dampak buruk bagi kelestarian dan keseimbangan ekosistem dari kehidupan manusia di dunia ini. Pembalakan liar terjadi terus menerus. Dampak pembalakan liar yang menyebabkan hutan gundul adalah ...
☐ a. Siklus air berjalan cepat
☐ b. Tanaman jenis baru segera tumbuh
☒ c. Bencana kekeringan makin sering
☐ d. Udara semakin bersih dan terasa segar
- Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar terjaga ketersediaannya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tentu membawa dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungannya. Salah satu dampak pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah ...
☒ a. Punahnya habitat tumbuhan dan hewan - hewan langka
☒ b. Perluasan lahan pertanian bagi masyarakat
☐ c. Menambah pendapatan masyarakat
☐ d. Terhindar dari bencana banjir dan tanah longsor

Lembar Pretest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama: Dwi Nabillah Akibah
No Absen: 13
Mata Pelajaran: IPA

$$\frac{4}{10} \times 100\% = 40$$

Petunjuk Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kertas yang bahan bakunya dari sumber daya alam hutan sudah menjadi kebutuhan manusia. Namun untuk kelestarian lingkungan alam, maka sikap kita adalah ...
☐ a. Tidak usah menggunakan kertas
☒ b. Membeli kertas yang murah saja
☒ c. Memakai kertas bekas jika menulis
☐ d. Menggunakan kertas secara hemat dan efisien
- Untuk menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari, hal yang tidak boleh kita lakukan adalah ...
☐ a. Membuang sampah secara sembarangan
☒ b. Menumbang pohon di hutan tanpa izin
☒ c. Melakukan kegiatan reboisasi
☐ d. Membakar hutan untuk ladang berpindah
- Dibawah ini adalah kegiatan menjaga kelestarian laut ...
☐ a. Menangkap ikan menggunakan bom dan pukat harimau
☐ b. Menanam pohon di dekat rumah
☒ c. Membuang sampah di tempat sampah
☐ d. Menggunakan kertas dengan hemat



Gambar diatas merupakan salah satu cara menangkap ikan yang tidak benar. Hal tersebut mengakibatkan ...

- ...
☒ a. Air laut semakin jernih
☐ b. Tumbuhan semakin subur
☐ c. Banyak terumbu karang yang rusak
☐ d. Nelayan semakin mudah menangkap ikan
- Upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan lingkungan akibat kegiatan pada gambar soal no 4 adalah ...
☒ a. Membuat bom ikan lebih banyak
☐ b. Mengganti bom ikan dengan pukat harimau
☒ c. Melakukan pemulihan terumbu karang yang telah rusak

- Berpindah ke bagian laut lainnya dan menggunakan cara yang sama untuk menangkap ikan
- Sekarang ini sumber daya alam di lingkungan kita semakin berkurang, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sebagai generasi penerus bangsa upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam yang masih tersedia ...
☐ a. Industrialisasi di kawasan hutan
☒ b. Melakukan sistem ladang berpindah
☐ c. Menangkap ikan dengan pukat harimau
☒ d. Membuat terasering pada pertanian di pegunungan
- Contoh menjaga kelestarian sumber daya alam laut antara lain ...
☒ a. Menusuk terumbu karang
☐ b. Menggunakan pukat harimau
☒ c. Membuat sampah plastik ke laut
☐ d. Tidak menangkap ikan dengan cara dibom
- Hutan - hutan yang telah gundul akan mengalami erosi ketika hujan turun dan dapat menimbulkan bahaya banjir. Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah ...
☒ a. Mengubah hutan menjadi sawah
☒ b. Melakukan reboisasi
☐ c. Membangun perumahan di area yang gundul
☐ d. Membuat tanggul penahan air
- Eksplorasi terhadap sumber daya alam secara berlebihan tanpa perencanaan yang baik dengan tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya, secara pasti telah membawa dampak buruk bagi kelestarian dan keseimbangan ekosistem dari kehidupan manusia di dunia ini. Pembalakan liar terjadi terus menerus. Dampak pembalakan liar yang menyebabkan hutan gundul adalah ...
☒ a. Siklus air berjalan cepat
☐ b. Tanaman jenis baru segera tumbuh
☒ c. Bencana kekeringan makin sering
☐ d. Udara semakin bersih dan terasa segar
- Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar terjaga ketersediaannya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tentu membawa dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungannya. Salah satu dampak pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah ...
☒ a. Punahnya habitat tumbuhan dan hewan - hewan langka
☒ b. Perluasan lahan pertanian bagi masyarakat
☐ c. Menambah pendapatan masyarakat
☐ d. Terhindar dari bencana banjir dan tanah longsor

Lembar Posttest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama
No Absen
Mata Pelajaran

Khelozhe AL Raja
8
IPA

Petunjuk Soal:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kertas yang bahan bakunya dari sumber daya alam hutan sudah menjadi kebutuhan manusia. Namun untuk kelestarian lingkungan alam, maka sikap kita adalah
 - Tidak usah menggunakan kertas
 - Membeli kertas yang murah saja
 - Memakai kertas bekas jika menulis
 - Menggunakan kertas secara hemat dan efisien
- Untuk menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari, hal yang tidak boleh kita lakukan adalah
 - Membuang sampah secara sembarangan
 - Menebang pohon di hutan tanpa izin
 - Melakukan kegiatan reboisasi
 - Membakar hutan untuk ladang berpindah
- Dibawah ini adalah kegiatan menjaga kelestarian laut
 - Menangkap ikan menggunakan bom dan pukat harimau
 - Menanam pohon di dekat rumah
 - Membuang sampah ditempat sampah
 - Menggunakan kertas dengan hemat



Gambar diatas merupakan salah satu cara menangkap ikan yang tidak benar. Hal tersebut mengakibatkan

- Air laut semakin jernih
 - Tumbuhan semakin subur
 - Banyak terumbu karang yang rusak
 - Nelayan semakin mudah menangkap ikan
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan lingkungan akibat kegiatan pada gambar soal no 4 adalah
- Membuat bom ikan lebih banyak
 - Mengganti bom ikan dengan pukat harimau
 - Melakukan pemulihan terumbu karang yang telah rusak

Lembar Posttest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama
No Absen
Mata Pelajaran

Syahru Ramdani
18
IPA

Petunjuk Soal:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kertas yang bahan bakunya dari sumber daya alam hutan sudah menjadi kebutuhan manusia. Namun untuk kelestarian lingkungan alam, maka sikap kita adalah
 - Tidak usah menggunakan kertas
 - Membeli kertas yang murah saja
 - Memakai kertas bekas jika menulis
 - Menggunakan kertas secara hemat dan efisien
- Untuk menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari, hal yang tidak boleh kita lakukan adalah
 - Membuang sampah secara sembarangan
 - Menebang pohon di hutan tanpa izin
 - Melakukan kegiatan reboisasi
 - Membakar hutan untuk ladang berpindah
- Dibawah ini adalah kegiatan menjaga kelestarian laut
 - Menangkap ikan menggunakan bom dan pukat harimau
 - Menanam pohon di dekat rumah
 - Membuang sampah ditempat sampah
 - Menggunakan kertas dengan hemat



Gambar diatas merupakan salah satu cara menangkap ikan yang tidak benar. Hal tersebut mengakibatkan

- Air laut semakin jernih
 - Tumbuhan semakin subur
 - Banyak terumbu karang yang rusak
 - Nelayan semakin mudah menangkap ikan
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan lingkungan akibat kegiatan pada gambar soal no 4 adalah
- Membuat bom ikan lebih banyak
 - Mengganti bom ikan dengan pukat harimau
 - Melakukan pemulihan terumbu karang yang telah rusak

- Berpindah ke bagian laut lainnya dan menggunakan cara yang sama untuk menangkap ikan
6. Sekarang ini sumber daya alam di lingkungan kita semakin berkurang, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sebagai generasi penerus bangsa upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam yang masih tersedia
- Industrialisasi dikawasan hutan
 - Melakukan sistem ladang berpindah
 - Menangkap ikan dengan pukat harimau
 - Membuat terasering pada pertanian dipegunungan
7. Contoh menjaga kelestarian sumber daya alam laut antara lain
- Menusak terumbu karang
 - Menggunakan pukat harimau
 - Membuat sampah plastik ke laut
 - Tidak menangkap ikan dengan cara dibom
8. Hutan - hutan yang telah gundul akan mengalami erosi ketika hujan turun dan dapat menimbulkan bahaya banjir. Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah
- Mengubah hutan menjadi sawah
 - Melakukan reboisasi
 - Membangun perumahan diarea yang gundul
 - Membuat tanggul penahan air
9. Eksploitasi terhadap sumber daya alam secara berlebihan tanpa perencanaan yang baik dengan tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya, secara pasti telah membawa dampak buruk bagi kelestarian dan keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia di dunia ini. Pembalakan liar terjadi terus menerus. Dampak pembalakan liar yang menyebabkan hutan gundul adalah
- Siklus air berjalan cepat
 - Tanaman jenis baru segera tumbuh
 - Bencana kekeringan makin sering
 - Udara semakin bersih dan terasa segar
10. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar terjaga kelestariannya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tentu membawa dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungannya. Salah satu dampak pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah
- Punahnya habitat tumbuhan dan hewan - hewan langka
 - Perluasan lahan pertanian bagi masyarakat
 - Menambah pendapatan masyarakat
 - Terdapat dan bencana banjir dan tanah longsor

- Berpindah ke bagian laut lainnya dan menggunakan cara yang sama untuk menangkap ikan
6. Sekarang ini sumber daya alam di lingkungan kita semakin berkurang, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sebagai generasi penerus bangsa upaya apa yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam yang masih tersedia
- Industrialisasi dikawasan hutan
 - Melakukan sistem ladang berpindah
 - Menangkap ikan dengan pukat harimau
 - Membuat terasering pada pertanian dipegunungan
7. Contoh menjaga kelestarian sumber daya alam laut antara lain
- Menusak terumbu karang
 - Menggunakan pukat harimau
 - Membuat sampah plastik ke laut
 - Tidak menangkap ikan dengan cara dibom
8. Hutan - hutan yang telah gundul akan mengalami erosi ketika hujan turun dan dapat menimbulkan bahaya banjir. Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah
- Mengubah hutan menjadi sawah
 - Melakukan reboisasi
 - Membangun perumahan diarea yang gundul
 - Membuat tanggul penahan air
9. Eksploitasi terhadap sumber daya alam secara berlebihan tanpa perencanaan yang baik dengan tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya, secara pasti telah membawa dampak buruk bagi kelestarian dan keseimbangan ekosistem dan kehidupan manusia di dunia ini. Pembalakan liar terjadi terus menerus. Dampak pembalakan liar yang menyebabkan hutan gundul adalah
- Siklus air berjalan cepat
 - Tanaman jenis baru segera tumbuh
 - Bencana kekeringan makin sering
 - Udara semakin bersih dan terasa segar
10. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar terjaga kelestariannya. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tentu membawa dampak yang tidak baik bagi manusia dan lingkungannya. Salah satu dampak pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan adalah
- Punahnya habitat tumbuhan dan hewan - hewan langka
 - Perluasan lahan pertanian bagi masyarakat
 - Menambah pendapatan masyarakat
 - Terdapat dan bencana banjir dan tanah longsor



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1014/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 547/PPs/C.2-II/V/1443/2022 tanggal 12 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : UMMUL MUCHRANA
Nomor Pokok : 105.06.04.068.19
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KONSEP SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV UPTD SDN 39 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Mei s/d 18 Juni 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Direktur PPs Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
 Kelas / Semester : 4 /1
 Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
 Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Subtema 1)
 Materi Pokok : Pekerjaan di daerah pegunungan
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada didalam cerita dengan detail.
2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram venn.
4. Menggunakan diagram venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Penugasan, tanya jawab dan diskusi

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	A. Membaca 1. Siswa diajak berdiskusi tentang PEKERJAAN. Guru memperlihatkan teh yang dibawanya dan mengajukan beberapa pertanyaan. • Apa manfaat teh? • Kira-kira, di mana teh tumbuh? • Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen? (Critical thinking) 2. Siswa diajak bertukar pikiran. 3. Siswa kemudian diajak untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks 'Tempat Hidup Tanaman Teh'. 4. Secara klasikal, guru kemudian membahas Jawaban-jawaban siswa dan menyimpulkannya bersama. 5. Siswa kemudian diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam. 6. Siswa diminta untuk mengisi peta pikiran yang ada di dalam buku. Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang	

pengisiannya. Guru dapat memberikan satu contoh jawaban untuk memberi gambaran yang jelas.

7. Siswa mengisi diagram dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.

8. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada

B. Menulis

1. Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang pekerjaan di sekitar perkebunan teh. Guru dapat mengajukan pertanyaan berikut (dan mengembangkannya apabila perlu).

- Gambar apa yang kalian lihat? (Perkebunan teh, pemetik teh, siswa bisa menjawab kemungkinan lainnya)
- (Apa tugas masing-masing pekerja tersebut?)
(*Critical Thinking and Problem Formulation*)

2. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban-jawaban yang ada. Guru kemudian meminta setiap siswa untuk menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dan mendiskusikannya dengan teman di sebelahnya.

3. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram venn. Diagram harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan bagi pekerja.

4. Guru membimbing siswa dalam menggunakan diagram venn.

5. Siswa kemudian mengembangkan hasil diagram vennnya dalam bentuk tulisan. Tulisan siswa harus memuat seluruh aspek yang ada di diagram. (*Creativity and Innovation*)

C. Berdiskusi

1. Guru melanjutkan pelajaran dengan menyampaikan informasi bahwa tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. Sampaikan kepada siswa bahwa mereka akan membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengaruh terhadap keseimbangan alam.
2. Siswa membaca cerita dalam hati. Guru mengamati siswa adakah di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam proses tersebut.
3. Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan 1-4 dan mengajak mereka mendiskusikannya. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari.
4. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas nomor 5 sebagai tugas individu.

	- Mintalah mereka untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan. Tulisan harus meliputi alasan pemilihan tokoh, komentar tentang tokoh, alasan suka atau tidak suka. - Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. - Guru menyampaikan kepada siswa untuk membaca teks tentang fakta tanaman bakau. Siswa diminta untuk membaca dalam hati selama lima menit. - Siswa kemudian diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Mintalah mereka untuk membacakan jawaban. - Siswa diminta untuk mengisi tabel berikut secara individu dan mengumpulkannya. (Critical Thinking and Problem Solving)	
Penutup	- Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

- Penilaian Sikap**
Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)
Teknik : Observasi
Bentuk instrumen : Jurnal
- Penilaian pengetahuan**
Teknik : Tes tertulis
Bentuk instrumen : Kunci Jawaban
- Penilaian Keterampilan**
Teknik : Unjuk Kerja
Bentuk : Rubrik

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber :**
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Media :**
 - Kondisi lingkungan dan jenis profesi masyarakat.
 - LCD
 - Video Pembelajaran

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto , 2021
Guru Kelas IV

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19830424 200604 2 021



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Subtema 1)
Materi Pokok : Unsur – unsur dalam cerita rakyat
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Membandingkan sikap tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut dicontoh dari tokoh cerita

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita, siswa mampu menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dengan detail.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai sifat tokoh yang patut dicontoh baik secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan detail.
4. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan detail.

D. PENDEKATAN & METODE

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	A. Menulis 1. Siswa diajak membaca teks tentang cerita 'Semut dan Belalang'. 2. Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada. 3. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya. B. Mencoba 1. Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. 2. Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga. Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka harus merencanakan tiga kegiatan untuk menjaganya dengan mengisi tabel berikut. 3. Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan. 4. Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber dayaalam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang dibutuhkan dan rencana selanjutnya. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 5. Guru menyampaikan isi rubrik kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dinilai dari laporan mereka.	
Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	15 menit

	3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 5.	
--	---	--

F. PENILAIAN

d) Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

e) Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

f) Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

Rubrik Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu pendampingan 1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu di ingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Psrtisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi si teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- LCD
- Video Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester	: 4 /1
Tema	: Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema	: Pekerjaan di Sekitarku (Subtema 2)
Materi Pokok	: Penggunaan teknologi saat menangkap ikan. Dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam.
Pembelajaran ke	:
Alokasi waktu	:

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan teknologi bagi keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan contoh pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi kelestarian sumber daya alam.

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Membandingkan jenis pekerjaan yang terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan suatu kegiatan ekonomi.

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai kejadian yang terdapat di dalam cerita.

4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menjelaskan alasan penilaian cerita secara lisan dan tulisan.
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca cerita tentang sosok pekerja, siswa mampu menilai cerita dengan detail.
2. Setelah membaca cerita tentang sosok pekerja, siswa mampu menjelaskan alasan dari penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Setelah mengamati gambar tentang penggunaan teknologi saat menangkap ikan, siswa mampu mengidentifikasi dampak penggunaan teknologi bagi keberadaan sumber daya alam dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan laporan tentang pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan bagi keberadaan sumber daya alam dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menginformasikan perbedaan jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi dengan rinci.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi secara lengkap.

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	• Sebelumnya guru menempelkan gambar seorang perawat di papan tulis. • Diskusikan dengan siswa pekerjaan perawat (tempat, tugas, manfaat bagi orang lain) Mintalah kelas untuk menjawab dan mendiskusikannya. • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang jenis pekerjaan yang berbeda yaitu kepala sekolah dan nelayan. Mintalah mereka untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka ketahui tentang kedua jenis pekerjaan tersebut. Bahaslah sebentar. A. Membaca 1. Siswa diminta untuk membaca teks tentang 'Pak Welly, Kepala Sekolah' dalam hati. 2. Dalam kelompok, siswa kemudian membahas Jawaban-jawaban dari pertanyaan 1-4.	

	- Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. - Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. - Siswa diminta untuk mengerjakan tugas no. 5 sebagai tugas individu. - Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan pendapat tentang cerita yang dibacanya. Tulisan harus memuat alasan suka/tidak suka, fakta pendukung. - Guru menyampaikan rubrik penilaian agar mereka memahami apa yang akan dinilai. - Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> B. Mengamati - Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan mendiskusikan hal berikut - Jenis kegiatan ekonomi. - Jenis barang yang dijualbelikan. - Jenis pekerjaan yang terlibat pada kegiatan tersebut. - Hasil dari setiap pekerjaan. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> - Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan memberikan penguatan. - Siswa diminta untuk mengerjakan tugas berikutnya secara individu. - Siswa menulis laporan tentang pekerjaan yang ada di sekitar mereka dengan bahasan berikut. - Jenis kegiatan ekonomi. - Lapangan pekerjaan. - Hasil dari setiap pekerjaan. - Penyebaran barang. - Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. Setelah itu pekerjaan mereka harus dikumpulkan.	
Penutup	- Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Video
- Gambar
- LCD

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 Barru

Mareto ,
Guru Kelas IV 2021

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19830424 200604 2 021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan di Sekitarku (Subtema 2)
Materi Pokok : penggunaan SDA dalam kehidupan sehari-hari
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya pembatasan penggunaan sumber daya alam sebagai langkah pelestarian sumber daya alam.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 mempraktikkan pembatasan penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai suatu cerita secara keseluruhan
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyampaikan pendapat tentang suatu cerita secara lisan dan tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pentingnya membatasi penggunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan contoh kegiatan menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
3. Setelah membaca cerita, siswa mampu menilai cerita tersebut dengan detail.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai suatu cerita secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	A. Membaca 1. Siswa diajak membaca teks tentang 'pensil' dalam hati. 2. Guru kemudian mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dikelompok. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasilnya dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mempertanyakan. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 3. Secara individu siswa diminta untuk mengisi tabel. Guru menerangkan terlebih dahulu cara pengisiannya dan memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang ingin ditanyakan. (Mandiri) 4. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku. 5. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja. B. Menulis 1. Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks 'Pak Willy'. Guru meminta siswa membuka teks tersebut di halaman sebelumnya. 2. Siswa menuliskan pendapatnya tentang cerita tersebut. (<i>Creativity and Innovation</i>) 3. Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.	
Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

a) Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

- b) Penilaian pengetahuan
Teknik : Tes tertulis
Bentuk instrumen : Kunci Jawaban
- c) Penilaian Keterampilan
Teknik : Unjuk Kerja
Bentuk : Rubrik

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Media :
 - LCD
 - Video Pembelajaran

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,
Guru Kelas IV

2021

KUSMIATI, S. Pd. M. Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL MUCHRANA, S. Pd
Nip. 19830424 200604 2 021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (Subtema 3)
Materi Pokok : Dongeng dan dampak dari penggunaan SDA yang tidak terkontrol
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Menilai kejadian yang terdapat di dalam dongeng.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mendeskripsikan penilaian dongeng secara lisan dan tulisan.

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Memberikan tulisan kegiatan pencegahan berkurangnya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: IPS

Kompetensi	Indikator
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Menyebutkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Melaporkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan gabus', siswa mampu menilai cerita dengan detail.
2. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan Gabus', siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks tentang pengrajin kayu, siswa mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan rinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan rinci.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menginformasikan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Inti	• Sebelumnya guru menempelkan gambar tupai dan ikan gabus di papan tulis. • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng dari daerah Kalimantan Barat, yaitu 'Tupai dan Ikan Gabus'. • Mintalah siswa untuk membuat prediksi ceritanya. Prediksi tidak harus benar. A. Membaca 1. Siswa diminta untuk membaca teks tentang 'Tupai dan Ikan Gabus' dalam hati. 2. Setiap siswa menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran. Siswa kemudian mendiskusikan hasilnya dengan teman satu kelompok. 3. Guru membimbing diskusi, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. 4. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar	140 menit

	dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. - Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya mengenai cerita tersebut. - Guru menyampaikan rubrik penilaian agar mereka memahami apa yang akan dinilai. - Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. B. Berdiskusi - Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk membaca teks tentang seorang pengrajin kayu. - Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada buku pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. - Guru meminta satu perwakilan untuk menyampaikan hasilnya dan membahasnya bersama. - Secara individu, siswa harus menuliskan pengrajin yang ada di sekitar mereka. Karena tulisan akan dinilai, guru menyosialisasikan rubrik kepada siswa. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) C. Mengamati - Siswa Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan mengisi diagram tentang kondisi hutan di Kalimantan. - Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan memberikan penguatan. - Siswa melanjutkan pekerjaannya dengan mengamati gambar Kalimantan dan membuat prediksi tentang kondisi hutan. Siswa diminta untuk menuliskan alternatif jalan keluar agar kondisi hutan tidak bertambah buruk.	
Penutup	- Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran - Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

F. PENILAIAN

a) Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

b) Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

c) Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Media :
 - LCD
 - Video Pembelajaran

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto , 2021
Guru Kelas IV

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19830424 200604 2 021



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 39 BARRU
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (Subtema 3)
Materi Pokok : Bentuk pemanfaatan sampah sebagai upaya menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dongeng
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Mengomunikasikan contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai upaya pelestarian sumber daya alam

Muatan: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1. Mengidentifikasi pendapat pribadi tentang isi buku sastra.
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5 .1. Menampilkan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pentingnya pemanfaatan sampah sebagai upaya pelestarian sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai upaya menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari dengan detail.
3. Setelah membaca pendapat teman terhadap suatu dongeng, siswa mampu menilai pendapatnya dengan detail.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya mengenai komentar teman secara lisan maupun tulisan dengan sistematis.

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP	15 menit
Kegiatan Inti	A. Membaca 1. Siswa diajak membaca teks tentang pengrajin sampah dan menjawab pertanyaan. 2. Guru kemudian mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya di kelompok. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasilnya dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mempertanyakan. B. Berdiskusi 1. Siswa melanjutkan tugas dengan membaca teks singkat tentang sampah. 2. Siswa menuliskan informasi tentang sampah pada peta pikiran yang telah disiapkan 3. Peta pikiran didiskusikan secara klasikal dengan meminta satu siswa menyampaikan hasilnya dan guru memberi komentar. Siswa lainnya bisa membuat catatan pada informasi yang kurang tepat. 4. Siswa menuliskan kegiatan yang bisa memanfaatkan sampah dalam kehidupan sehari-hari. (Critical Thinking and Problem Formulation) C. Mencoba 1. Guru meminta siswa untuk mengambil komentarnya terhadap cerita 'Tupai dan Ikan Gabus'. 2. Komentar siswa kemudian ditukar dengan komentar teman di sebelahnya, memberi komentar dan mengembalikannya. 3. Setiap siswa kemudian membaca komentar teman dan memperbaiki komentar apabila diperlukan.	

Penutup	1. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit
---------	--	-------------

F. PENILAIAN

a) Penilaian Sikap

Sikap yang dinilai yakni sikap spiritual dan sikap sosial (Percaya diri, jujur dan tanggung jawab)

Teknik : Observasi

Bentuk instrumen : Jurnal

b) Penilaian pengetahuan

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Kunci Jawaban

c) Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja

Bentuk : Rubrik

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- LCD
- Video Pembelajaran

Mengetahui
Kepala UPTD SDN 39 BARRU

Mareto ,
Guru Kelas IV

2021

KUSMIATI,S .Pd.M.Pd
Nip. 19710917 199307 2 001

UMMUL MUCHRANA,S.Pd
Nip. 19830424 200604 2 021



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ummul Muchrana

NIM : 105060406819

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 07:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988068661

File name: BABq.docx (565.05K)

Word count: 1967

Character count: 12806

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stai-binamadani.e-journal.id Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
4	siasat.fkip-umt.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 07:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988068752

File name: BABW.docx (723.24K)

Word count: 7882

Character count: 53079

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB II

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

12%

2

id.scribd.com

Internet Source

4%

3

core.ac.uk

Internet Source

3%

4

jurnalstkip-weetebula.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



UMMUL MUCHRANA

105060406819 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 03-Jan-2023 07:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988068846

File name: BABE.docx (31.38K)

Word count: 2122

Character count: 13346

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988069964

File name: BABR.docx (105.14K)

Word count: 4524

Character count: 24946

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jbasic.org Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 03-Jan-2023 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1988070052

File name: BABT.docx (20.76K)

Word count: 425

Character count: 2467

UMMUL MUCHRANA 105060406819 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1

Fajar Sodik, M. Akrom Hidayat, Rikhadatun Abir Al Farda, Raida Nadia Syahita. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2022
Publication

3%
- 2

jurnalnasional.ump.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%